

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG 2005

Katalog BPS : 1201.7315
ISSN :
No. Publikasi : 73156.0515
Ukuran Buku : 22 X 16 cm

Naskah : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Grafik : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Dicetak Oleh : UD. ARESO Makassar

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

<http://pinrangkab.bps.go.id>



KATALOG BPS : 1201.7315

*INDIKATOR EKONOMI
KABUPATEN PINRANG, 2005*



BPS **BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG**



**BADAN PERENCANAAN DAERAH
KABUPATEN PINRANG**

KATA PENGANTAR

Data perkembangan ekonomi makro dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk melakukan penilaian dan evaluasi hasil kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang bekerjasama dengan Bapeda Kabupaten Pinrang menerbitkan publikasi "INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2005. Publikasi ini diterbitkan setiap tahun.

Publikasi ini menyajikan berbagai data ekonomi yang penting seperti data harga kebutuhan pokok, statistik keuangan daerah, Perbankan, data-data produksi sektor pertanian, Hotel, PDRB, Ketenagakerjaan, dan beberapa data-data ekonomi lainnya.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua. Amiin.

Pinrang, Oktober 2006

BAPEDA
KABUPATEN PINRANG
Kepala,

Drs. H. Syarifuddin Side, M. Si
NIP. 010 156 287

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesinambungan kerjasama yang erat antara BPS Kabupaten Pinrang dengan Bappeda Kabupaten Pinrang, antara lain diwujudkan dengan terbitnya publikasi "*INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2005*".

Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data sekunder dari Instansi yang terkait disamping data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang dan disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya, apakah mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan publikasi ini. Publikasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan penerbitan yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua.
Amin.

Pinrang, Oktober 2006

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG,

PAULUS MANGANDE, SE
NIP. 340013086

BUPATI KABUPATEN PINRANG

SAMBUTAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Pemerintah Kabupaten Pinrang menyambut dengan gembira atas terbitnya publikasi “**INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2004**” yang merupakan hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik dengan Bapeda Kabupaten Pinrang.

Publikasi ini sangat bermanfaat, baik untuk perencanaan maupun untuk evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Dalam publikasi ini disajikan angka-angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dan angka perkapitanya, Selain itu disajikan pula pertumbuhan dan struktur ekonomi Kabupaten Pinrang selama periode 1999-2003 dalam tabel lampiran.

Kami berharap agar data statistik PDRB yang disajikan dalam publikasi ini dapat terus dikembangkan, sehingga peranannya dapat menjadi petunjuk yang berharga untuk perencanaan pembangunan.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pinrang, Oktober 2004

BUPATI PINRANG

Drs. H.A. NAWIR M.P

**BADAN PERENCANAAN DAERAH
KABUPATEN PINRANG**

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memenuhi kebutuhan data PDRB, maka Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang telah menghitung dan menyajikan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang Tahun 2003 yang masih merupakan angka sementara, baik PDRB menurut sektor ekonomi (Lapangan Usaha) maupun PDRB Perkapita. Seperti halnya dengan penerbitan tahun sebelumnya, penghitungan PDRB tahun 2003 ini masih menggunakan tahun dasar 1993.

Penghitungan dan penyajian data PDRB ini terwujud berkat kerja sama Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang dengan Bapeda Kabupaten Pinrang.

Kami mengharapkan publikasi ini banyak membantu berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, Bapeda, dan Instansi lainnya baik swasta maupun pemerintah sebagai bahan perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan di daerah Kabupaten Pinrang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penghitungan sampai dengan penerbitan publikasi ini, kami menghaturkan banyak terima kasih.-

Pinrang, Oktober 2004

**KETUA BAPEDA
KABUPATEN PINRANG**

Drs. H. RUSLAN HANAFLI, M.P
NIP. 010 088 698



UCAPAN TERIMA KASIH

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2003 ini adalah publikasi tahunan yang disusun oleh Badan Pusat Kabupaten Pinrang atas kerja sama dengan Bappeda Kabupaten Pinrang.

Berbagai informasi disajikan yang menggambarkan keadaan perekonomian daerah ini antara lain pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, struktur ekonomi dan informasi lain yang terkait dengan masalah ekonomi.

Publikasi ini belum sepenuhnya memuaskan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan publikasi berikutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Pinrang, Oktober 2004

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG

Drs. SYIHABUDDIN

NIP. 340013097

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Kabupaten Pinrang, Tahun 2001 – 2005	3
Tabel I.2. Jumlah Angkatan Kerja dan Pertumbuhannya, Tahun 2001-2005	4
Tabel I.3. Jumlah yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2001-2005	5
Tabel I.4. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, 2003-2005	6
Tabel II.1. Rata-rata Harga Bahan Pokok Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2005	9
Tabel II.2. Perkembangan Harga Bahan Pokok Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2005	10
Tabel III.1. Realisasi Pendapatan Daerah Daerah Otonom Tingkat II Kabupaten Pinrang Menurut Komponennya Tahun Anggaran 2004-2005 (Rupiah)	13
Tabel III.2. Persentase Pendapatan Asli Daerah menurut Komponennya di Kabupaten Pinrang Tahun Anggaran 2004 - 2005 (Persen)	14
Tabel III.3. Persentase Dana Perimbangan Daerah menurut Komponennya di Kabupaten Pinrang Tahun Anggaran 2005 (Persen)	15

Tabel III.4.	Persentase Belanja Aparatur Daerah menurut Komponennya di Kabupaten Pinrang Tahun Anggaran 2005 (Persen)	16
Tabel III.5.	Persentase Belanja Publik menurut Komponennya di Kabupaten Pinrang Tahun Anggaran 2005 (Persen) ...	17
Tabel IV.1.	Posisi Simpanan Masyarakat Yang Terhimpun Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2005	19
Tabel IV.2.	Posisi Pinjaman/Keredit Yang Disalurkan Oleh Perbankan Menurut Sektor Tahun 2004-2005	21
Tabel V.1.	Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2002 – 2005	23
Tabel V.2.	Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Di Kabupaten Pinrang Tahun 2002 – 2005	24
Tabel V.3.	Populasi dan Pematangan Ternak Di Kabupaten Pinrang Tahun 2002 – 2005	25
Tabel V.4.	Produksi Subsektor Perikanan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2002 – 2005	27
Tabel V.5.	Struktur Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Pinrang Tahun 2002 - 2005	28
Tabel V.6.	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004 – 2005	29
Tabel VI.1.	Panjang Jalan dalam Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Permukaan Tahun 2005	31
Tabel VI.2.	Perkembangan Panjang Jalan dalam Kab. Pinrang Menurut Jenis Permukaan Tahun 2004 - 2005	32

Tabel VI.3.	Angka Indeks dan Ratio Jumlah Kendaraan Bermotor Terhadap Panjang Jalan Yang Beraspal Tahun 1993-2004, dan 2005	33
Tabel VII.1.	Banyaknya Tamu yang Menginap pada Hotel dan Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang Tahun 2005	36
Tabel VII.2.	Persentase Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Persentase Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT) Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2004-2005	37
Tabel VIII.1.	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB ADHK 2000) Menurut Sektor Tahun 2001 – 2005	41
Tabel VIII.2.	Struktur Ekonomi Menurut Sektor DI Kabupaten Pinrang, Tahun 2001 – 2005	42
Tabel VIII.3.	PDRB Perkapita Di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2005	44
Tabel 1.	Banyaknya Penduduk Kabupaten Pinrang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2005	46
Tabel 2.	Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Utama di Kabupaten Pinrang Tahun 2005.	48
Tabel 3.	Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang Tahun 2005	49
Tabel 4.	Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang Tahun Anggaran 2005	51
Tabel 5.	Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2005	52

Tabel 6.	Target dan Realisasi Pembiayaan Menurut Jenis Pembiayaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2005	53
Tabel 7.	Luas Panen Tanaman Pangan Di Kabupaten Pinrang Tahun (ha) 2003-2005	54
Tabel 8.	Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Tanaman Tahun 2003-2005 (ton)	55
Tabel 9.	Produksi Tanaman Sayur-sayuran Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2005	56
Tabel 10.	Produksi Tanaman Buah-buahan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2005, (ton)	57
Tabel 11.	Pemotongan Ternak Besar Dan Kecil Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2005	58
Tabel 12.	Populasi Ternak dan Unggas Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2005	59
Tabel 13.	Produksi Subsektor Perikanan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2005	60
Tabel 14.	Banyaknya Perusahaan Industri, Tenaga kerja, Investasi, dan Nilai Produksi (Output) Di Kabupaten Pinrang Tahun 2005	61
Tabel 15.	Jumlah Tamu Yang Menginap Di Hotel / Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang Tahun 2005	62
Tabel 16.	Persentase Banyaknya Tamu Yang Menginap Di Hotel /Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang Tahun 2005	63
Tabel 17.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2001-2005	65

Tabel 18.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2005	66
Tabel 19.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2001-2005	67
Tabel 20.	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2001-2005	68
Tabel 21.	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2005	69

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	x
PENJELASAN TEKHNIS	xi
BAB I PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	1
1.1. Pertumbuhan Penduduk	1
1.2. Tenaga Kerja	2
1.3. Angkatan Kerja Yang Bekerja.....	5
1.4. Mata Pencaharian.....	6
BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK	8
2.1. Rata-rata Harga Kebutuhan Pokok	8
BAB III KEUANGAN DAERAH	11
3.1. Pendapatan Daerah	12
3.2. Belanja Daerah	15
3.3. Pembiayaan Daerah	18
BAB IV P E R B A N K A N	19
BAB V P R O D U K S I	22
5.1. Pertanian	22
5.2. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat	24
5.3. Populasi Ternak dan Unggas	25
5.4. Produksi Perikanan	26
5.5. Industri	27

BAB VI	PERHUBUNGAN	31
	6.1. Perhubungan Darat	31
BAB VII	HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA	35
	7.1. Jumlah Tamu	35
	7.2. Tingkat Penghunian Kamar dan Tingkat Pemakaian Tempat Tidur	37
BAB VIII	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	39
	8.1. Pertumbuhan Ekonomi	39
	8.2. Struktur Ekonomi	42
	8.3. PDRB Perkapita	44

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik I.1.	Penduduk Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2004 1
Grafik I.2.	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun keatas yang bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di kabupaten Pinrang, Tahun 2005 7
Grafik III.1.	Belanja Aparatur Daerah dan Belanja Publik di Kabupaten Pinrang Tahun anggaran 2005 16
Grafik VI.1.	Persentase Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Pinrang Tahun 2005 34
Grafik VII.1	Banyaknya Tamu yang menginap pada Hotel/ Akomodasi Lainnya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2004-2005 35
Grafik VII.2	Persentase TPK dan TPTT di Kabupaten Pinrang, Tahun 2003-2005 38
Grafik VIII.1	Distribusi Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang, Tahun 2005 43
Grafik 1.	Penduduk kabupaten Pinrang menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, Tahun 2005 ... 47
Grafik 2.	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, Tahun 2002-2005 (Hasil Susenas) 50
Grafik 3.	Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2001-2005 64
Grafik 4.	Pendapatan Perkapita Kabupaten Pinrang atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan, Tahun 2001-2005 70

<http://pinrangkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

Jumlah penduduk diperoleh dari hasil registrasi penduduk yang pelaporannya setiap enam bulan sekali yaitu Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun (RPT) dan Registrasi Penduduk Akhir Tahun (RPA). RPT adalah keadaan penduduk sejak awal bulan Januari hingga akhir Juni tahun berjalan, sedangkan RPA adalah keadaan penduduk sejak awal bulan juli hingga akhir bulan Desember tahun berjalan.

Dari jumlah penduduk, ada yang termasuk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, sementara yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

2. HARGA KEBUTUHAN POKOK

Harga kebutuhan pokok diperoleh dari hasil pengolahan daftar HK-1, HK-2, dan HK-3. Data harga yang dikumpulkan pada kuesioner ini adalah harga konsumen yang dikumpulkan secara mingguan, bulanan, dan triwulanan. Untuk daerah pedesaan harga yang dikumpulkan setiap bulan dengan menggunakan daftar HP-1.

3. KEUANGAN DAERAH

Pada tahun anggaran 2004, keuangan daerah tidak lagi menggunakan anggaran berimbang, tetapi sudah berbasis kinerja dengan sistim surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan Daerah.

4. PERBANKAN

Bank Indonesia memberikan dua macam kredit yaitu : i. kredit likuiditas yang diberikan kepada bank-bank untuk membantu mengatasi kesulitan likuiditas mereka, dan sebagai bagian pembiayaan dalam pemberian Kredit Bank-Bank tersebut, ii). Kredit langsung diberikan secara langsung kepada beberapa lembaga dan perusahaan tertentu untuk membiayai pelaksanaan program pemerintah.

Secara garis besar, kredit dibedakan menjadi tiga macam tergantung keperluannya. Pertama adalah Kredit Investasi merupakan kredit jangka panjang yang digunakan untuk keperluan rehabilitasi modernisasi, perluasan dan pendirian proyek-proyek baru. Kedua adalah kredit modal kerja, adalah kredit yang digunakan untuk membiayai keperluan jangka pendek, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, dan sebagainya. Ketiga adalah Kredit Komsumsi, Kredit ini diberikan dalam rangka untuk membeli barang-barang komsumsi. Sementara Simpanan masyarakat dibagi menjadi 3 komponen besar yaitu :

1. Giro
2. Deposito
3. Simpanan/Tabungan

Pada publikasi ini data Bank hanya diperoleh dari bank Negara Indonesia, dan Bank Pembangunan Daerah.

5. PRODUKSI

Produksi padi palawija merupakan hasil perkalian antara luas panen dan rata-rata produksi per hektar. Luas panen diperoleh dari laporan bulanan yang dilaksanakan oleh Mantri Tani di setiap kecamatan di seluruh Indonesia sedangkan rata-rata produksi per hektar didasarkan atas hasil ubinan tanaman padi yang terjadi pada periode Januari-April, Mei-Agustus, September-Desember.

Data industri yang disajikan dikelompokkan ke dalam 75 kelompok industri yang selanjutnya dapat diringkaskan menjadi 28 kelompok besar (tiga digit KLUI) dan 9 golongan industri (dua digit KLUI).

6. PERHUBUNGAN DAN KOMUNIKASI

Kegiatan Perhubungan mencakup angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara, jasa penunjang angkutan, dan komunikasi. Pada publikasi ini kami membatasi hanya pada angkutan darat saja, karena angkutan laut dan angkutan udara tidak ada di Kabupaten Pinrang.

Data statistik perhubungan dikumpulkan oleh BPS pusat dan perwakilannya di daerah. Data itu diperoleh dari berbagai instansi terkait. Berikut ini beberapa pengertian yang berkaitan dengan statistik perhubungan.

- a. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- b. Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

- c. Mobil beban adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang selain dari mobil penumpang, bis, dan kendaraan bermotor beroda dua.
- d. Sepeda motor adalah setiap kendaraan beroda dua.

7. HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

Data Statistik perhotelan dikumpulkan oleh BPS melalui survei bulanan dengan menggunakan dokumen HT-I ke pengusaha hotel. Pengumpulan data di hotel dilakukan secara lengkap, sedang untuk hotel non bintang dilakukan secara non sampel.

Data statistik Wisatawan Asing diperoleh dari Kanwil Departemen Parpostel Propinsi Sulawesi Selatan. Berikut beberapa konsep / definisi yang penting untuk diketahui berkaitan dengan statistik perhotelan dan pariwisata yaitu:

- a. Tamu Asing adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya didorong oleh suatu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan yang dikunjungi. Definisi ini mengacu pada definisi yang dipakai World Tourism Organization (WTO).
- b. Tingkat penghunian kamar hotel adalah banyaknya malam-kamar yang dihuni (terjual) dibagi dengan banyaknya malam-kamar yang tersedia dikalikan 100%.
- c. Tingkat penghunian tempat tidur adalah banyaknya malam-tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam-tempat tidur yang tersedia dikalikan 100%
- d. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke

akomodasi. Rata-rata tamu menginap ini bisa dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri.

- e. Rata-rata lamanya tamu asing menginap adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
- f. Rata-rata lamanya tamu menginap dalam negeri adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap

8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh bekerjanya faktor-faktor produksi (buruh, kewiraswastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksi itu. Dalam pengertian sehari-hari nilai yang ditimbulkan itu disebut dengan nilai tambah bruto. Dalam perhitungan PDRB ada tiga pendekatan yang biasa digunakan ketiganya akan menghasilkan angka yang sama, yaitu dari:

- a. Segi Produksi
- b. Segi Pendapatan
- c. Segi Pengeluaran

Dalam penyajiannya, PDRB dibedakan atas dua macam, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan

jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap / konstan). Pada publikasi ini harga konstan yang dipakai adalah harga untuk keadaan tahun 2000 (harga konstan 2000).

Secara matematis, untuk mendapatkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah bisa digunakan prosedur berikut:

- a. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) adalah PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (depresiasi) barang modal.
- b. PDRN atas dasar biaya faktor adalah nilai PDRN setelah dikurangi pajak tak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
- c. Pendapatan Regional adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan netto (Pendapatan masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena biasanya, arus pendapatan (transfer payment) sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor. Dengan demikian pendapatan perkapita adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2000, menggunakan beberapa cara :

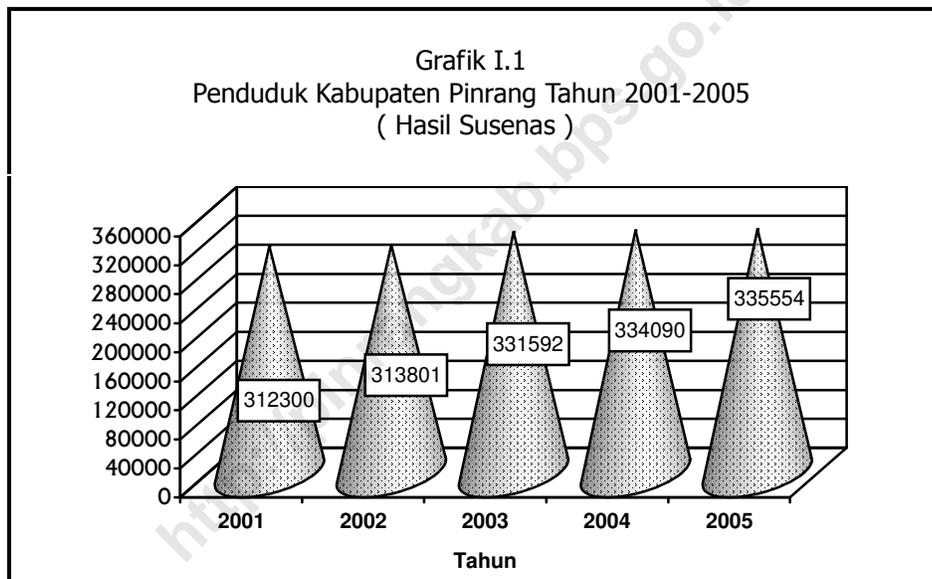
- a. Revaluasi, adalah mengalikan kuantum (volume) pada tahun berjalan dengan harga tahun dasar (konstan) tahun 2000
- b. Ekstrapolasi, adalah mengalikan nilai tambah Bruto pada tahun dasar dengan indeks kuantum pada tahun berjalan, kemudian dibagi dengan 100.
- c. Deflasi, adalah membagi nilai tambah bruto pada tahun berjalan dengan indeks harga, kemudian dikalikan dengan 100.

BAB I

PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

I.1. PERTUMBUHAN PENDUDUK

Jumlah penduduk Kabupaten Pinrang dari tahun ke tahun terus meningkat, ini terlihat dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional pada tahun 2001 sebanyak 312.300 jiwa terus meningkat menjadi 331.592 jiwa pada tahun 2003 hingga pada tahun 2005 sebanyak 335.554 jiwa (Lihat grafik I.1.)



Dari data tersebut diatas terjadi pertambahan sebanyak 1.464 jiwa dari tahun sebelumnya (tahun 2004), atau terjadi peningkatan sekitar 0,44

persen. Pertumbuhan ini lebih kecil jika dibanding periode tahun 2003-2004 yang tumbuh sekitar 0,75 persen, sementara jika dirata-ratakan pertumbuhan penduduk selama empat tahun terakhir (periode 2001-2005) sekitar 1,86 persen pertahun.

I.2 TENAGA KERJA

Perkembangan ketenagakerjaan tidak dapat terlepas dari perkembangan ekonomi secara makro karena proses penciptaan lapangan kerja mengacu pada kecenderungan pergerakan sektor-sektor ekonomi. Konsep ketenaga kerjaan yang banyak digunakan dalam pembahasan berikut ini antara lain :

1. Penduduk Usia Kerja (PUK)
2. Angkatan Kerja (AK)
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Konsep Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas. PUK terbagi lagi menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Adapun yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

Pada tahun 2005 penduduk usia kerja di Kabupaten Pinrang sebanyak 263.843 orang dan 135.912 orang diantaranya merupakan angkatan kerja. Dari data ini dapat diketahui besarnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, dengan demikian TPAK Kabupaten Pinrang dari hasil Susenas 2005 sekitar 51,51 persen.

Dari tahun 2002 – 2005, TPAK Kabupaten Pinrang terus meningkat dari 45,92 persen tahun 2002 menjadi 45,93 persen pada tahun 2003 hingga 51,51 persen pada tahun 2005. Gejala ini menunjukkan semakin besarnya dorongan penduduk untuk bekerja, yang hampir dapat dipastikan karena disebabkan oleh motif ekonomi. Desakan yang sama juga dapat terjadi bagi penduduk yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, sehingga cenderung akan memasuki dunia kerja (mencari pekerjaan).

Relatif meningkatnya TPAK juga didorong oleh lebih tingginya pertumbuhan Angkatan Kerja dibanding dengan Penduduk usia 10 tahun keatas. Hal ini membuka peluang bertambahnya secara lebih cepat penduduk yang terlibat (telah bekerja) atau akan terlibat (mencari pekerjaan) dengan dunia kerja.

Tabel. I.1.
Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja
Kabupaten Pinrang, Tahun 2001-2005

Tahun	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	47,95	52,05	100,00
2002	45,92	54,08	100,00
2003	45,93	54,07	100,00
2004	48,73	51,27	100,00
2005	51,51	48,49	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Hasil Susenas)

Tabel I.1 memperlihatkan bahwa Penduduk usia 10 tahun keatas yang bukan angkatan kerja persentasenya selalu diatas penduduk angkatan kerja. Pada tahun 2001-2004 penduduk bukan angkatan kerja sekitar 51 persen

hingga 54 persen dari total usia kerja, sedangkan angkatan kerja sekitar 45 persen hingga 48 persen, artinya lebih banyak penduduk yang bukan angkatan kerja dibanding penduduk angkatan kerja, namun sebaliknya pada tahun 2005 persentase angkatan kerja terhadap PUK lebih besar dibanding bukan angkatan kerja.

Sementara pada Tabel I.2 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan Angkatan Kerja hampir selalu diatas pertumbuhan penduduk usia kerja (penduduk usia 10 tahun keatas). Dari hasil Susenas 2005 terlihat bahwa pertumbuhan penduduk usia kerja turun sekitar 0,18 persen, sedangkan Angkatan kerja naik sekitar 5,51 persen. Secara rata-rata pertumbuhan penduduk usia kerja dan angkatan kerja pada periode tahun 2001-2005 masing-masing sekitar 1,53 persen dan 4,30 persen pertahun.

Tabel. I.2.
Jumlah Angkatan Kerja dan Pertumbuhannya, Tahun 2001-2005

Tahun	Penduduk 10 Th keatas	Pertumbuhan (Persen)	Angkatan Kerja	Pertumbuhan (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2001	242.274	-1,07	116.170	5,33
2002	250.761	3,50	115.138	-0,88
2003	264.801	5,59	121.620	5,63
2004	264.321	-0,18	128.811	5,91
2005	263.843	-0,18	135.912	5,51

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Hasil Susenas)

Pada sisi lain, penyediaan lapangan kerja justru berkurang karena lesuhnya aktifitas ekonomi sebagai dampak krisis ekonomi yang melanda, sehingga dapat diprediksi bahwa peningkatan proporsi Angkatan Kerja banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan pencari kerja.

I.3. ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA

Pada tahun 2005 dari sekitar 135.912 orang penduduk yang tercatat sebagai Angkatan Kerja, 114.065 orang diantaranya telah memiliki pekerjaan dan sisanya sebanyak 21.847 orang yang sedang mencari kerja, porsi penduduk yang mencari kerja inilah yang dikenal sebagai tingkat pengangguran terbuka (TPT). Angka pengangguran terbuka di Pinrang pada tahun 2005 relatif lebih besar dibanding dengan tahun 2004, dimana Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pinrang tahun 2005 sekitar 16,07 persen.

Tabel I.3.
Jumlah Yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan
Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2001-2005

TAHUN	BEKERJA	MENCARI PEKERJAAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	112.984	3.186	116.170
2002	109.959	5.179	115.138
2003	116.742	4.878	121.620
2004	120.835	7.976	128.811
2005	114.065	21.847	135.912

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Hasil Susenas)

Secara nominal jumlah penganggur di Pinrang pada tahun 2005 tercatat sebanyak 21.847 orang, jauh lebih besar dibanding dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 7.976 orang (Tabel I.3)

I. 4. MATA PENCAHARIAN

Selama ini sektor pertanian masih merupakan lapangan berusaha bagi sebagian besar penduduk di Kabupaten Pinrang. Persentase penduduk yang bekerja pada sektor ini sekitar 67,64 persen pada tahun 2005, hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat potensi alam terbesar di Pinrang terbuka untuk usaha pertanian, seperti tanaman padi, perkebunan dan perikanan.

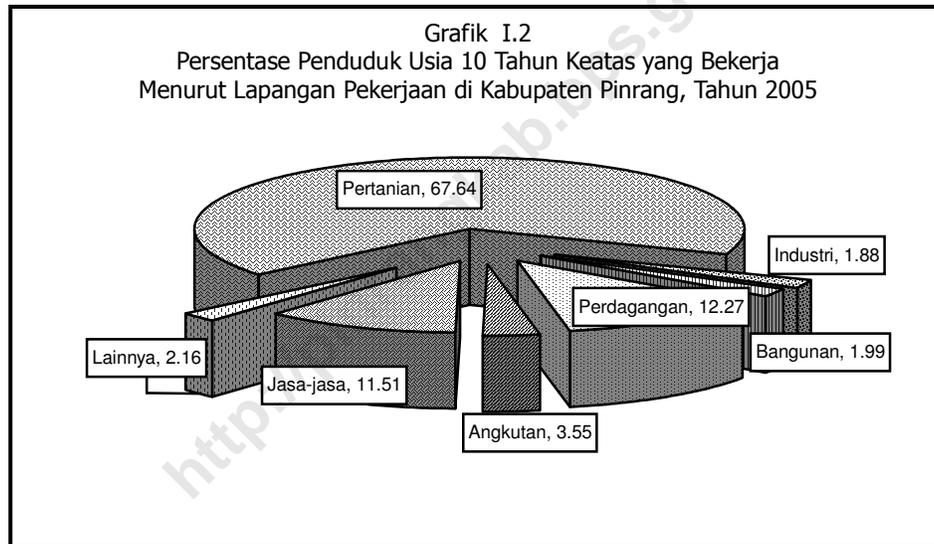
Tabel I.4.
Persentase Penduduk usia 10 tahun Keatas Yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, 2003-2005

LAPANGAN PEKERJAAN	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	65,82	68,82	67,64
2. Industri Pengolahan	2,88	3,25	1,88
3. Bangunan	2,35	0,99	1,99
4. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	13,74	12,50	12,27
5. Angkutan dan Komunikasi	3,72	3,13	3,55
6. Jasa-jasa	10,65	7,26	11,51
7. Lainnya	0,85	4,06	1,26
TOTAL	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Hasil Susenas)

Sektor-sektor lainnya yang juga menyerap tenaga kerja relatif besar adalah sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa masing-masing menyerap tenaga kerja sekitar 12,27 persen dan 11,51 persen pada tahun 2005. Komposisi ini tidak banyak berubah dibanding tahun sebelumnya.

Jika dibanding tahun 2004 pekerja di sektor pertanian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan mengalami penurunan masing-masing sekitar 7,21 persen sektor Pertanian; 45,93 persen pada sektor industri dan di sektor Perdagangan turun sekitar 7,34 persen. Sementara sektor Jasa-jasa dan sektor angkutan rata rata mengalami peningkatan masing-masing sekitar 49,66 persen dan 7,06 persen.



BAB II

HARGA KEBUTUHAN POKOK

2.1. RATA-RATA HARGA KEBUTUHAN POKOK

Seiring dengan perkembangan dan perubahan pola konsumsi masyarakat dari kebutuhan pokok hanya 9 komoditi, telah bergeser menjadi beberapa komoditas yang sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, sehingga sejak tahun 2002 Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data sesuai dengan pola konsumsi masyarakat pada umumnya.

Sebagaimana terlihat pada Tabel II.1 secara absolut, perkembangan harga kebutuhan pokok yang ada di Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari rata-rata harga masing-masing komoditi selama setahun.

Dalam kurun waktu 2004-2005, harga beberapa kebutuhan pokok rata-rata mengalami peningkatan, peningkatan tertinggi adalah harga bawang putih yaitu dari 4.604 rupiah per kg menjadi 7.031 rupiah per kg pada tahun 2005 atau terjadi peningkatan sekitar 52,72 persen. Kemudian menyusul harga telur itik meningkat sekitar 41,93 persen, dan peningkatan harga terkecil adalah kain batik sedang sekitar 2,13 persen. Ada pun yang mengalami penurunan harga yaitu cabe rawit turun sekitar 27,05 persen dari harga 15.479 rupiah per kg pada tahun 2004 menjadi 11.292 rupiah per kg pada tahun 2005. Selain cabe rawit yang mengalami penurunan termasuk pula lombok merah besar turun sekitar 9,73 persen. Adapun beberapa komoditas yang tidak mengalami perubahan harga seperti sabun sunlight, tekstil TP.

Tabel II.1.
Rata-Rata Harga Bahan Pokok
Di kabupaten Pinrang, tahun 2003-2005

Komoditi	satuan	Harga Tahun		
		2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	2.441	2.181	2.819
02. Ikan Teri No.2	Kg	23.771	25.000	27.813
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	3.683	4.292	4.042
04. Gula Pasir	Kg	4.952	4.451	5.146
05. G a r a m	500 gr	1.000	750	779
06. Minyak Tanah	Ltr	1.333	1.200	1.200
07. Sabun Sunlight	Btg	2.000	2.000	2.000
08. Tekstil Tetron Polos	Helai	25.000	25.000	25.000
09. Kain Batik Sedang	Meter	26.000	27.417	28.000
10. Sabun Detergent	460 gr	2.500	2.500	2.500
11. Semen Tonasa	Zak	28.156	28.188	30.667
12. Emas 23 Karat	Karat	94.625	106.208	137.958
13. Telur Ayam Ras	Kg	7.426	9.138	9.650
14. Telur Itik	Butir	651	675	958
15. Bawang Merah	Kg	6.873	6.427	6.885
16. Bawang Putih	Kg	6.338	4.604	7.031
17. Lombok Merah Besar	Kg	5.796	15.948	14.396
18. Cabe Rawit	Kg	6.200	15.479	11.292
19. Kelapa dengan Kulit	Biji	583	699	923

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang (Hasil Pengolahan HK)

Jika dibanding perkembangan harga tahun 2003-2004 dengan periode tahun 2004-2005 masih cukup stabil pada periode 2004-2005 walaupun ada yang meningkat tidak terlalu tajam begitu pula jika ada yang menurun,, penurunannya masih dapat ditolerir.

Tabel II.2.
Perkembangan Harga Beberapa Bahan Pokok
Di kabupaten Pinrang, Tahun 2003-2005

Komoditi	satuan	Perkembangan Harga		
		2003-2005	2003-2004	2004-2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	7,74	-10,65	29,25
02. Ikan Teri No.2	Kg	8,50	5,17	11,25
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	4,87	16,54	-5,82
04. Gula Pasir	Kg	1,96	-10,12	15,61
05. G a r a m	500 gr	-11,05	-25,00	3,87
06. Minyak Tanah	Ltr	-4,99	-9,98	0,00
07. Sabun Sunlight	Btg	0,00	0,00	0,00
08. Tekstil Tetrin Polos	Helai	0,00	0,00	0,00
09. Kain Batik Sedang	Meter	3,85	5,45	2,13
10. Sabun Detergent	460 gr	0,00	0,00	0,00
11. Semen Tonasa	Zak	4,46	0,11	8,79
12. Emas 23 Karat	Karat	22,90	12,24	29,89
13. Telur Ayam Ras	Kg	14,97	23,05	5,60
14. Telur Itik	Butir	23,58	3,69	41,93
15. Bawang Merah	Kg	0,09	-6,49	7,13
16. Bawang Putih	Kg	5,47	-27,36	52,72
17. Lombok Merah Besar	Kg	74,19	175,16	-9,73
18. Cabe Rawit	Kg	41,06	149,66	-27,05
19. Kelapa dengan Kulit	Biji	29,16	19,90	32,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

BAB III KEUANGAN DAERAH

Dua aspek yang selalu dibahas pada topik Keuangan Daerah adalah besarnya Penerimaan dan besarnya Pengeluaran. Namun dengan adanya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002, tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban, dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD, maka pada tahun 2004 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak lagi menggunakan sistem anggaran berimbang tetapi sudah berbasis Kinerja dengan sistem surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
 2. Belanja Daerah
 3. Pembiayaan.
- ad 1. Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan yang merupakan hak Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi penerimaan Kas Daerah, yang meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang sah.
- ad 2. Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi Pengeluaran Kas Daerah, yang terdiri dari bagian Belanja Aparatur Daerah dan bagian Belanja Pelayanan Publik. Masing-masing bagian belanja dirinci menurut kelompok belanja yang meliputi Belanja Administrasi Umum, Belanja Operasi dan Pemeliharaan serta Belanja Modal. Ada pula Belanja Tidak

Tersangka dianggarkan untuk pengeluaran penanganan bencana alam, bencana sosial, atau pengeluaran lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintahan daerah, serta Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan dianggarkan untuk pengeluaran dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Tidak menerima secara langsung imbal barang dan jasa seperti lazimnya yang terjadi dalam transaksi pembelian dan penjualan,
 - b. Tidak mengharapkan akan diterima kembali dimasa yang akan datang seperti lazimnya suatu piutang,
 - c. Tidak mengharapkan adanya hasil seperti lazimnya suatu penyertaan modal atau investasi.
- ad 3. Pembiayaan meliputi transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus, dirinci menurut sumber pembiayaan yang merupakan Penerimaan Daerah dan Pengeluaran Daerah. Penerimaan Daerah meliputi, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu, Transfer dari Dana Cadangan, Penerimaan Pinjaman dan Obligasi, serta hasil Penjualan Aset Daerah yang dipisahkan. Pengeluaran daerah meliputi, Transfer ke Dana Cadangan, Penyertaan Modal, Pembayaran Utang Pokok yang jatuh Tempo, serta sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berjalan.

Data yang disajikan adalah data Anggaran PendapatanBelanja Daerah (APBD) sebelum perubahan anggaran

3.1. PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang pada tahun anggaran 2005 tercatat sebesar 232,718 juta rupiah yang terdiri dari

Pendapatan Asli Daerah sekitar 13.448 juta rupiah, dan Dana Perimbangan sekitar 219.270 juta rupiah.

Jika dibanding tahun 2004 pendapatan daerah mengalami kenaikan sebesar 4,79 persen.

Tabel III.1.
Realisasi Pendapatan Daerah Otonom Kabupaten Pinrang menurut Komponennya
Tahun Anggaran 2004-2005 (rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran	
	2004	2005 *)
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan Asli Daerah	13.128.840.375	13.448.046.378
2. Dana Perimbangan	207.184.899.136	219.270.105.487
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah	1.759.732.000	-
T o t a l	222.073.471.511	232.718.151.865

Sumber : Hasil Pengolahan Tabel 4

Catatan : *) Data sebelum perubahan

Dilihat dari Struktur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pinrang, sebagian besar berasal dari Retribusi Daerah yaitu sekitar 53,98 persen, sementara Pajak Daerah hanya sekitar 19,08 persen, serta Hasil Perusahaan Milik Daerah dan hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah sekitar 13,18 persen dari besarnya Pendapatan Asli Daerah.

Struktur Pendapatan Daerah rata-rata mengalami penurunan kecuali Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan sekitar 13,11 persen poin, sementara Pajak Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan lain-lain PAD yang Sah strukturnya mengalami penurunan masing-masing 0,71 persen poin; 2,37 persen poin; dan 10,07 persen poin.

Tabel III.2.
Persentase Pendapatan Asli Daerah menurut Komponennya
Di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2005 (Persen)

Uraian	TAHUN	
	2004	2005 *)
(1)	(2)	(3)
1. Pajak Daerah	19,17	19,08
2. Retribusi Daerah	40,87	53,98
3. Hasil Perus. Milik Daerah & Peng.Kekayaan Daerah	15,50	13,18
4. Lain-lain PAD yang Sah	23,84	13,77
T o t a l	100,00	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Tabel 4

Catatan : *) Data sebelum perubahan

Untuk Dana Perimbangan yang memberikan sumbangan terbesar adalah berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu hampir mencapai 80 persen atau sekitar 81,36 persen, sedangkan Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak hanya sekitar 8,44 persen dari besarnya Dana Perimbangan, Sementara Dana alokasi Khusus hanya sekitar 6,62 persen, dan Bantuan dari Propinsi sekitar 3,58 persen.

Tabel III.3.
 Persentase Dana Perimbangan Daerah menurut Komponennya
 di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2005 (Persen)

Uraian	TAHUN	
	2004	2005 *)
(1)	(2)	(3)
1. Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	9,21	8,44
2. Dana Alokasi Umum	79,98	81,36
3. Dana Alokasi Khusus	7,10	6,62
4. Bantuan Keuangan dari Propinsi	3,71	3,58
Total	100,00	100,00

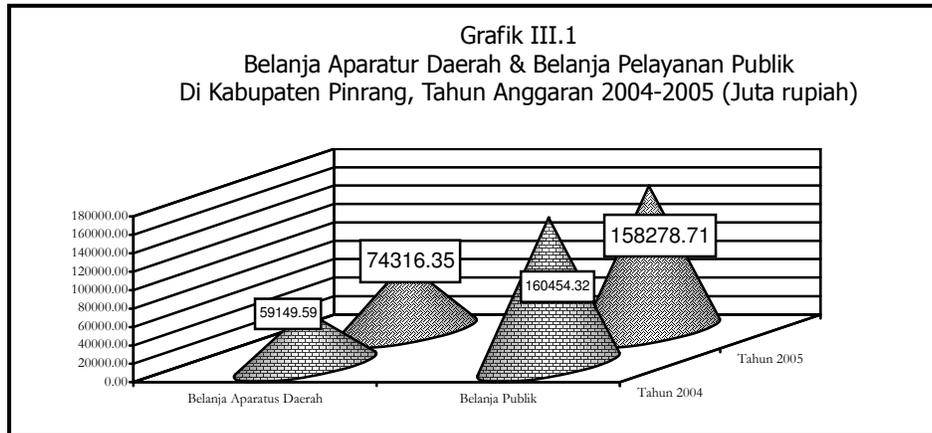
Sumber : Hasil Pengolahan Tabel 4

Catatan : *) Data sebelum perubahan

3.2. BELANJA DAERAH

Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2005 sekitar 232.595 juta rupiah. Besarnya Belanja ini diperuntukkan untuk Belanja Aparatur Daerah dan Belanja Pelayanan Publik. Besarnya Belanja Aparatur Daerah sekitar 74.316 juta rupiah dan Belanja Pelayanan Publik sekitar 158.279 juta rupiah. Dari besaran ini terlihat bahwa Belanja Pelayanan Publik diatas 50 persen atau sekitar 68,05 persen dari jumlah Belanja Daerah dan sisanya sekitar 31,95 persen untuk Belanja Aparatur Daerah.

Jika dibanding tahun 2004, besarnya Belanja Aparatur Daerah mengalami peningkatan sekitar 25,64 persen, sementara Belanja Publik mengalami penurunan sekitar 1,36 persen.



Belanja Aparatur Daerah yang banyak dibiayai adalah untuk Belanja Administrasi Umum yaitu sekitar 68,96 persen, sementara untuk Belanja Operasi & Pemeliharaan sekitar 14,88 persen, dan Belanja Modal sekitar 16,16 persen (lihat tabel III.4).

Tabel III.4.
Persentase Belanja Aparatur Daerah menurut Komponennya
di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2004-2005 (Persen)

Uraian	TAHUN	
	2004	2005 *)
(1)	(2)	(3)
1. Belanja Administrasi Umum	73,93	68,96
2. Belanja Operasi & Pemeliharaan	12,82	14,88
3. Belanja Modal	10,25	16,16
T o t a l	100,00	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Tabel 5
*Catatan : *) Data sebelum perubahan*

Jika dibanding tahun 2004, persentase Belanja Administrasi Umum terhadap Belanja Aparatur Daerah terjadi penurunan dimana pada tahun 2004 persentasenya sekitar 73,93 persen menjadi 68,96 persen pada tahun 2005. Lain halnya dengan Belanja Operasi dan Belanja Modal proporsinya meningkat. (lihat table III.4).

Tabel III.5.
Persentase Belanja Pelayanan Publik menurut Komponennya
di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2005 (Persen)

Uraian	T A H U N	
	2004	2005 *)
(1)	(2)	(3)
1. Belanja Administrasi Umum	59,23	61,32
2. Belanja Operasi & Pemeliharaan	5,56	5,20
3. Belanja Modal	24,73	22,87
4. Belanja Bagi Hasil & Bantuan keuangan	9,46	8,98
5. Belanja Tidak Tersangka	1,01	1,63
T o t a l	100,00	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Tabel 5

Catatan : *) Data sebelum perubahan

Pada tahun 2005 Pembiayaan pada Belanja Pelayanan Publik utamanya untuk Belanja Administrasi Umum yaitu sekitar 61,32 persen, kemudian untuk Belanja Modal sekitar 22,87 persen, dan yang terkecil adalah untuk Belanja Tidak Tersangka yaitu sekitar 1,63 persen.

3.3. PEMBIAYAAN DAERAH

Pada sisi Pembiayaan Daerah terdiri dari sisi Penerimaan dan sisi Pengeluaran. Pada posisi ini terlihat terjadi defisit anggaran sekitar 123,09 juta rupiah, oleh karena sisi Penerimaan Daerah hanya sekitar 4.093,36 juta rupiah sementara besarnya Pengeluaran Daerah sekitar 4.216,45 juta rupiah.

Jika dibanding tahun 2004 sedikit ada kemajuan oleh karena besarnya defisit anggaran mengalami penurunan, sekitar 95,02 persen .

<http://pinrangkab.bps.go.id>

BAB IV PERBANKAN

Peranan sektor perbankan mempunyai andil yang cukup besar didalam struktur perekonomian sebagai salah satu sumber dana pembangunan yang cukup menentukan proses pembangunan di berbagai sektor. Hal ini berarti bahwa masih ada peluang untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang dapat dikelola oleh bank.

Pada tahun 2005 jumlah Bank yang ada di Kabupaten Pinrang sebanyak 5 buah yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Pembangunan Daerah, Bank Danamon, dan Bank Mandiri. Berarti ada penambahan satu bank pada tahun 2005.

Namun pembahasan bab ini hanya ada 2 (dua) Bank yang diulas yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan Bank Bank Negara Indonesia (BNI), hal ini disebabkan karena data BRI dan Danamon pada tahun 2004 tidak tersedia.

Tabel IV.1
Posisi Simpanan Masyarakat yang Terhimpun
Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2005

Jenis Simpanan	Posisi Simpanan (Rp. 000)		Persentase Terhadap Simpanan
	Tahun 2003	Tahun 2004	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Giro	12.173.954	22.111.959	25,85
02. Deposit	9.076.000	8.532.700	9,98
03. Simpanan/Tabungan	51.480.569	54.884.492	64,17
JUMLAH	72.730.523	85.529.151	100,00

Sumber : BNI dan BPD

Pada tahun 2005 kemampuan pihak perbankan dalam menyerap dana masyarakat sekitar 85.529 juta rupiah, jumlah dana ini diperoleh dari 15.562 orang/kelompok masyarakat.

Pada tabel IV.1. terlihat bahwa dari jumlah dana yang terhimpun dari masyarakat di Kabupaten Pinrang, terbesar adalah Tabungan yaitu sekitar 54.884 juta rupiah dengan jumlah orang/kelompok sebanyak 14.222 atau mencapai sekitar 64,17 persen dari jumlah simpanan yang terhimpun. Sementara untuk Deposit dan Giro masing-masing 8.532 juta rupiah dan 22.112 juta rupiah.

Jika dibanding tahun 2004 Jumlah tabungan dan Giro meningkat masing-masing sekitar 6,61 persen dan 81,63 persen, sementara Deposit menurun sekitar 5,99 persen.

Tabel IV.2. menunjukkan bahwa dari dana yang terealisasi untuk penyaluran kredit melalui bank pada tahun 2005 sekitar 82.131 juta rupiah dengan jumlah orang/kelompok yang diberikan adalah sebesar 2.189. Dari jumlah kredit yang disalurkan, utamanya untuk kredit pegawai/pensiunan yaitu sebanyak 1.692 orang/kelompok dengan jumlah kredit sekitar 39.339 juta rupiah atau sekitar 47,90 persen dari jumlah kredit yang disalurkan.

Sektor lain yang banyak mendapat dana kredit adalah sektor Industri yaitu sekitar 11.610 juta rupiah atau sekitar 14,14 persen, kemudian sektor Perdagangan sekitar 13,23 persen, atau nilai kredit sekitar 10.866 juta rupiah.

Tabel IV.2
Posisi Pinjaman/Kredit yang Disalurkan oleh Perbankan ke Beberapa Sektor
Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2005

SEKTOR EKONOMI	Posisi Pinjaman		Persentase Terhadap Kredit
	Tahun 2004	2005	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian	2.373.969	3.131.295	3,81
02. Industri	1.322.710	11.609.913	14,14
03. Perdagangan	26.209.921	10.866.051	13,23
04. Konstruksi	2.878.825	500.000	0,61
05. Angkutan/Jasa-jasa	2.235.650	300.913	0,37
06. Pegawai/Pensiun	34.202.953	39.339.151	47,90
07. Kredit Umum Pedesaan	0	0	0
08. Kredit Pemilikan Rumah	4.025.673	813.098	0,99
09. Kontraktor	0	8.636.674	10,52
10. Kredit Lainnya	3.502.684	6.933.770	8,44
J U M L A H	76.752.385	82.130.865	100,00

Sumber : BNI dan BPD

BAB V PRODUKSI

5.1 PERTANIAN

Strategi Pembangunan Nasional yang mendasarkan pada sektor pertanian untuk memperbaiki perikehidupan seluruh rakyat semakin nyata terlihat hasilnya. Salah satunya adalah dengan beralihnya bangsa Indonesia yang dulunya sebagai salah satu pengimpor beras, kini menjadi negara yang berswasembada pangan dan juga telah dapat menjadi negara pengekspor beras. Sejalan dengan tercukupinya kebutuhan pangan, maka terpenuhi pula kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berbagai program dan kebijakan-kebijakan bidang pertanian untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, yang sekaligus sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani telah dilakukan seperti, intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi serta pengembangan teknologi pertanian tepat guna.

Selain Program diatas diterapkan pula suatu program untuk meningkatkan produktivitas tanamam pangan yaitu Program Aksi Masyarakat Tanaman Pangan (Proksi Mantap). Realisasi kebijaksanaan ini tentunya sangat diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan potensi bidang pertanian di masing-masing daerah.

Jumlah luas lahan yang diusahakan untuk pertanian di Kabupaten Pinrang sekitar 172.521 Ha atau sekitar 87,94 persen dari luas wilayah seluruhnya, diantaranya untuk lahan sawah, perkebunan, tambak, hutan, dan tegalan.

Beberapa jenis komoditi tanaman pangan seperti yang disajikan dalam tabel V.1. Jumlah produksi padi yang dihasilkan pada tahun 2004 sebanyak 443.030 ton dan pada tahun 2005 naik menjadi 501.109 ton atau naik sekitar 13,11 persen. Selain padi sawah produksi tanaman pangan lainnya mengalami kenaikan produksi yang cukup tinggi seperti jagung naik sekitar 178,18 persen, ubi jalar, 114,88 persen, kacang tanah naik sekitar 183,56 persen, dan kacang kedelai naik sekitar 245,31 persen. Pada periode 2002-2005 yang mengalami penurunan produksi hanya ubi kayu (8,67 persen) Sementara tanaman pangan lainnya mengalami kenaikan produksi. Kenaikan yang paling tinggi adalah kacang kedelai sekitar 473,12 persen, dan yang paling rendah kenaikannya adalah padi sawah yaitu naik sekitar 7,10 persen pertahun.

Tabel .V.1.
Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2002-2005

Jenis Produksi	2002 (Ton)	2003 (Ton)	2004 (Ton)	2005 (Ton)	Rata-rata Pertum- buhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi Sawah	413.140	436.205	443.030	501.109	7,10
2. J a g u n g	1.521	2.363	1.448	2.580	23,21
3. Ubi Kayu	11.462	11.073	10.518	8.482	-8,67
4. Ubi Jalar	485	554	605	695	14,43
5. Kacang Tanah	241	253	73	134	14,80
6. Kacang Kedelai	31	93	192	471	473,12
7. Kacang Hijau	208	382	179	358	24,04

5.2 PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT

Perkembangan produksi tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Pinrang selama periode tahun 2002-2005 memperlihatkan penurunan yang berarti, khususnya untuk beberapa komoditas yang menjadi produk ekspor. Beberapa komoditas yang menjadi andalan ekspor mengalami penurunan yaitu cengkeh (10,39 persen), Kopi (1,06 persen), dan Kakao (6,66 persen).

Tabel .V.2.
Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Pinrang
Tahun 2002-2005

Jenis Produksi	2002 (Ton)	2003 (Ton)	2004 (Ton)	2005 (Ton)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kelapa	10.860	10.646	10.644	8.833	-6,22
2. Kopi	2.642	2.681	3.678	2.558	-1,06
3. Kakao	32.245	32.333	32.336	25.799	-6,66
4. Kemiri	582	565	576	575	-0,40
5. Jambu Menté	680	517	511	492	-9,22
6. Aren	232	220	219	217	-2,16
7. Cengkeh	93	84	83	64	-10,39
8. Pinang	6	14	11	12	3,33
9. Kapok	25	23	22	22	-4,00

Jika dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya, maka produksi Perkebunan Rakyat rata-rata mengalami penurunan, kecuali Pinang mengalami peningkatan sekitar 9,09 persen, yang mengalami penurunan paling tajam adalah Kopi, Cengkeh, dan Kakao masing-masing turun sekitar (30,45 persen), (22,89 persen), dan (20,22 persen), yang paling rendah penurunannya adalah kemiri sekitar 0,17 persen. Sementara produksi Kelapa yang merupakan produksi andalan kedua setelah Coklat mengalami penurunan sekitar 17,01

persen. Selama lima tahun terakhir produksi Kelapa mengalami penurunan sekitar 6,22 persen pertahun, dimana pada tahun 2002 produksi Kelapa sebanyak 10.860 ton turun menjadi 10.646 ton pada tahun 2002 hingga mencapai 8.883 ton pada tahun 2005.

5.3 POPULASI TERNAK DAN UNGGAS

Pada tahun 2005 populasi beberapa ternak dan unggas di Kabupaten Pinrang rata-rata menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Populasi ternak yang mengalami peningkatan tertinggi adalah ternak Babi yaitu naik sekitar 9,88 persen dari 3.197 pada tahun 2004 naik menjadi 3.499 pada tahun 2005.

Tabel .V.3.
Populasi dan Pemotongan Ternak di Kabupaten Pinrang
Tahun 2002-2005

Jenis Ternak dan Unggas	T a h u n			
	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Populasi				
- S a p i	35.696	36.131	36.796	37.371
- K e r b a u	4.681	4.776	4.818	4.890
- K u d a	3.802	3.878	3.798	4.011
- B a b i	3.048	3.167	3.197	3.497
- K a m b i n g	14.399	15.024	15.449	15.954
- A y a m R a s	205.777	211.677	224.601	224.577
- A y a m B u r a s	1.173.489	1.253.264	1.315.973	1.401.123
- I t i k	375.928	412.678	452.678	497.759
Pemotongan				
- S a p i	1.156	1.100	1.192	1.306
- K e r b a u	182	193	142	119

Untuk populasi unggas juga rata-rata mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan tertinggi adalah unggas itik yaitu sekitar 9,96 persen,

kemudian ayam buras meningkat sekitar 6,47 persen, sementara untuk ayam ras turun sekitar 0,01 persen. Populasi unggas yang terbesar adalah ayam buras yaitu sekitar 1.401.123 ekor, kemudian Itik sebanyak 497.759 ekor dan terkecil adalah Ayam Ras sebanyak 224.577 ekor pada tahun 2005. Posisi ini sama dengan tahun sebelumnya.

Pemotongan ternak yang dicakup disini adalah yang hanya dilakukan di RPH, sementara yang dilakukan oleh masyarakat umum tidak tercakup disini. Pemotongan ternak yang dilakukan di RPH untuk ternak Sapi naik sekitar 9,56 persen, sementara untuk ternak Kerbau turun sekitar 16,20 persen pada tahun 2005.

5.4 PRODUKSI PERIKANAN

Ikan sebagai salah satu bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani merupakan komoditas yang cukup melimpah tersedia di Kabupaten Pinrang dan merupakan penyumbang terbesar kedua setelah Tabama terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang.

Perikanan dibedakan menjadi dua yaitu perikanan laut dan perikanan darat, dimana perikanan darat meliputi perikanan perairan umum (sungai dan danau), budidaya air payau (tambak) dan budidaya air tawar (kolam dan sawah).

Produksi perikanan Laut di Kabupaten Pinrang tahun 2004 sebesar 10.855,48 Ton naik menjadi 10.985,26 ton pada tahun 2005 atau naik sekitar 1,20 persen, pertumbuhan ini lebih kecil jika dibanding periode 2002-2005 yang tumbuh sekitar 2,12 persen pertahun.

Tabel .V.4.
Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2002-2005 (Ton)

Jenis Perikanan	T a h u n				Pertumbuhan 2002-2005 (%)
	2002	2003	2004	2005	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perikanan Laut	10.329,20	10.774,00	10.855,48	10.985,26	2,12
2. Perikanan Darat	19.051,57	17.952,81	18.009,12	18.080,75	-1,70

Lain halnya dengan perikanan darat yang mengalami penurunan rata-rata sekitar 1,70 persen pertahun pada periode 2002-2005, dimana produksi perikanan darat pada tahun 2002 sekitar 19.051,57 ton turun menjadi 18.080,75 ton pada tahun 2005, Namun jika dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya justru mengalami peningkatan sekitar 0,40 persen.

5.5 INDUSTRI

Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dengan melihat komposisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut menurut lapangan usaha. Dari komposisi ini dapat dilihat bagaimana peranan masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB selama kurun waktu tertentu. Semakin besar peranan suatu sektor terhadap PDRB, semakin besar pula

pengaruh sektor tersebut terhadap perkembangan perekonomian. Untuk peranan sektor industri pada komposisi PDRB dapat dilihat pada tabel V.5. berikut.

Tabel V.5.
Struktur Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Atas
Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang, Tahun 2002-2005

Lapangan Usaha	T A H U N			
	2002	2003	2004	2005**)
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)
1. Pertanian	67,16	65,71	64,14	62,24
2. Pertambangan dan Energi	0,75	0,76	0,79	0,79
3. Industri Pengolahan	4,44	4,24	4,36	4,44
4. Listrik, Gas dan Air	0,55	0,62	0,71	0,75
5. Bangunan/Konstruksi	2,98	3,31	3,59	3,70
6. Perdag. Restaurant dan Hotel	9,86	10,67	10,84	11,58
7. Angkutan dan Komunikasi	3,77	3,92	4,20	4,56
8. Bank dan Lemb.Keuangan lainnya	2,57	2,73	3,47	3,43
9. Jasa – Jasa	7,93	8,05	7,89	8,50
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : **) angka sangat sementara

Dari tabel V.5. tersebut terlihat andil sektor industri pengolahan terhadap PDRB tahun 2003 adalah sebesar 4,30 persen dan pada tahun 2004 naik menjadi 4,36 persen. Ini berarti bahwa sumbangan sektor industri semakin naik jika dibanding tahun sebelumnya.

Tabel. V.6.
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri
Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2004-2005

Kode Klasifikasi Industri	Tahun 2004		Tahun 2005	
	Perusahaan	Tenaga Kerja	Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31	903	2.722	811	2.723
32	655	1.050	455	878
33	249	951	248	949
34	27	110	27	110
35	2	6	3	10
36	385	1.909	375	1.875
37	101	410	101	410
38	21	133	21	133
39	161	619	167	626
Jumlah	2.504	7.910	2208	7.714

Jika dilihat menurut klasifikasi industri yang ada di Kabupaten Pinrang yang berjumlah 2.208 unit perusahaan, dimana sebagian besar merupakan industri makanan, minuman dan tembakau (kode 31) yakni 811 perusahaan pada tahun 2005. Kemudian diikuti oleh industri pakaian jadi dan kulit sebanyak 455 perusahaan (kode 32) dan industri barang dari karet dan lainnya sebanyak 375 perusahaan (kode 36).

Jika dibanding tahun sebelumnya jumlah industri yang ada di Kabupaten Pinrang mengalami penurunan sekitar 11,82 persen. Yang mengalami penurunan paling banyak adalah industri pertenunan sutra yaitu

sekitar 42,11 persen, kemudian industri gula merah turun sekitar 30,82 persen, dan industri genteng dari tanah liat sekitar 2,60 persen

Dari segi penyerapan tenaga kerja, perusahaan industri pengolahan makanan, minuman dan tembakau mempunyai jumlah pekerja sebanyak 2.723 orang, kemudian Perusahaan industri barang dari karet dan lainnya sebanyak 1.875 orang dan perusahaan industri pakaian jadi dan kulit sebanyak 949 orang.

<http://pinrangkab.bps.go.id>

BAB VI PERHUBUNGAN

Sektor perhubungan merupakan sarana penunjang bagi kelancaran kegiatan ekonomi. Untuk itu sektor perhubungan dituntut mampu memberikan dukungan bagi perkembangan perekonomian masyarakat.

6.1. PERHUBUNGAN DARAT

Kelancaran perhubungan darat banyak tergantung pada tersedianya ruas dan kualitas jalan yang memadai. Dari Tabel VI.1 terlihat bahwa panjang jalan yang ada di Kabupaten Pinrang sekitar 2.003,16 Km. Dari panjang jalan ini 1.896,06 Km yang ditangani oleh Kabupaten, sementara panjang jalan negara dan jalan Propinsi masing masing 68,85 Km, dan 66,75 Km.

Tabel VI.1
Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang menurut
Jenis Permukaan, Tahun 2005 (Dalam Km)

Jenis Jalan	Tingkat Pemerintah yang Berwenang			Jumlah
	Negara	Propinsi	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aspal	68,85	39,00	485,31	593,16
2. Kerikil	-	-	142,41	142,41
3. Tanah	-	27,75	113,86	141,61
4. Tidak Dirinci	-	-	-	-
J u m l a h	68,85	66,75	741,58	877,18

Perkembangan panjang jalan di Kabupaten Pinrang tahun 2004-2005 tumbuh sekitar 11,01 persen, dengan panjang jalan 790,21 Km pada tahun 2004, naik menjadi 877,18 Km pada tahun 2005. Dari berbagai jenis jalan yang ada pada tahun 2005 terdiri dari 70,74 persen jalan beraspal, 15,37 persen jalan kerikil, 13,89 persen jalan tanah dan selebihnya 0,00 persen adalah jalan yang tidak dirinci jenisnya (Tabel VI.2).

Tabel VI.2
Perkembangan Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang menurut
Jenis Permukaan, Tahun 2004-2005 (Dalam Km)

Jenis Jalan	Tahun 2004	Persen	Tahun 2005	Persen	Pertumbuhan 2004-2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aspal	558,96	70,74	593,16	67,62	6,11
2. Kerikil	121,47	15,37	142,41	16,23	17,24
3. Tanah	109,78	13,89	141,61	16,14	28,99
4. Tidak Dirinci	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
J u m l a h	790,21	100,00	877,18	100,00	11,01

Kondisi ini jauh lebih baik dibandingkan dengan keadaan tahun 2004, dimana pada tahun 2004 jalan beraspal sekitar 558,96 Km, naik menjadi 593,16 persen, yang berarti terjadi kenaikan sekitar 6,11 persen. Sementara jalan kerikil naik sekitar 17,24 persen.

Tabel VI.3. menunjukkan indeks perkembangan panjang jalan yang diaspal dan indeks perkembangan jumlah kendaraan bermotor roda empat selama kurun waktu 1993, 2004, dan 2005.

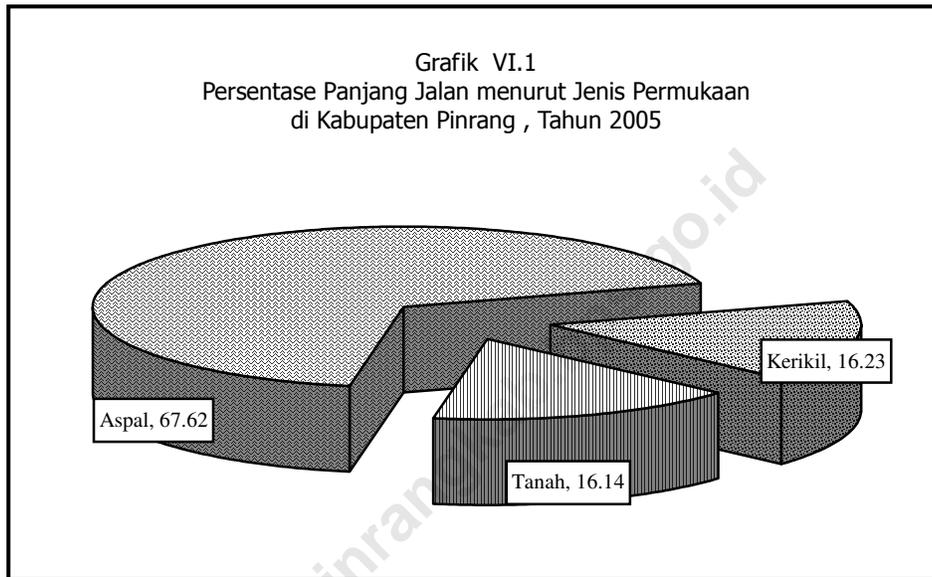
Tabel VI.3
Angka Indeks*) dan Ratio Jumlah Kendaraan Bermotor**) Terhadap Panjang Jalan yang Beraspal Tahun 1993, 2004, dan 2005

Tahun	Jalan Beraspal		Kendaraan Bermotor **)		Rasio ***) Kendaraan terhadap Panjang Jalan
	Panjang (Km)	Indeks Perkembangan 1993 = 100	Banyaknya (unit)	Indeks Perkembangan 1993 = 100	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1993	297,64	100	1.465	100	4,92
2004	558,96	187,80	3.169	216,31	5,67
2005	593,16	199,29	3.410	232,76	5,75

Keterangan : *) Tahun Dasar 1993
**) Jumlah Kendaraan Bermotor Roda Empat (Samsat)
***) Menunjukkan Jumlah Kendaraan per Km

Selama kurun waktu 2004-2005 perkembangan jumlah kendaraan bermotor roda empat relatif lebih cepat dibandingkan dengan panjang jalan beraspal. Indeks perkembangan panjang jalan yang diaspal, dengan tahun dasar 1993 = 100, meningkat menjadi 199,29 persen pada tahun 2005. Sementara itu, indeks perkembangan kendaraan bermotor dengan tahun dasar yang sama, meningkat menjadi 232,76 persen pada tahun 2005. Dengan

demikian terlihat bahwa tingkat rata-rata kepadatan kendaraan di jalan selama kurun waktu tersebut cenderung meningkat. Pada tahun 2004 setiap 1 Km jalan beraspal terdapat 5,67 kendaraan beroda empat. Kepadatan ini bertambah pada tahun 2005 dengan 5,74 kendaraan roda empat untuk setiap 1 Km jalan beraspal.



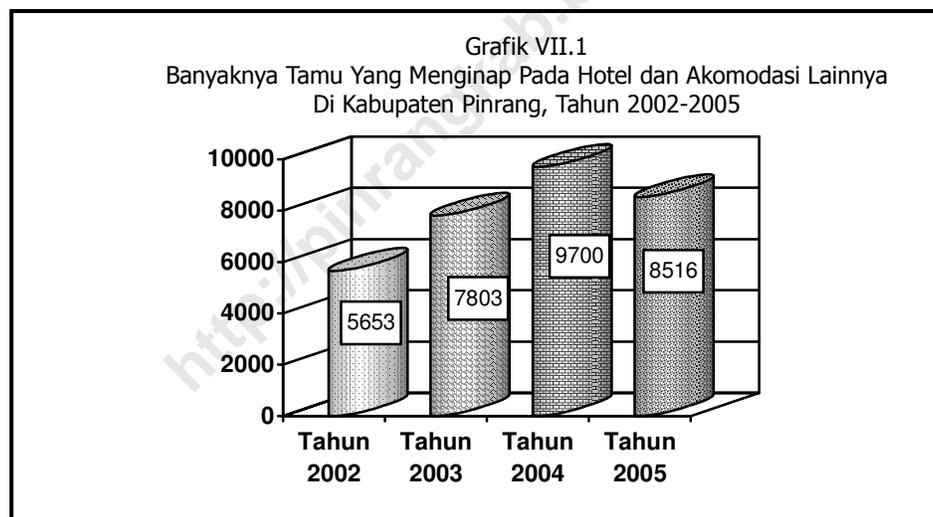
BAB VII

HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

Hotel dan Akomodasi Lainnya juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian daerah khususnya di Bidang Kepariwisata. Arah pembangunan sektor Kepariwisata di Kabupaten Pinrang belum begitu besar, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah Hotel dan Akomodasi lainnya serta mobilitas tamu yang datang menginap. Jumlah Hotel dan Akomodasi lainnya di Kabupaten Pinrang pada tahun 2005 adalah sebanyak 10 buah, sementara pada tahun 2003 hanya 9 buah.

7.1. JUMLAH TAMU

Untuk mengetahui tingkat aktifitas perhotelan dapat dilihat dari jumlah tamu yang berkunjung atau menginap di hotel atau akomodasi lainnya.



Jumlah tamu yang memanfaatkan jasa perhotelan dan akomodasi yang ada di Kabupaten Pinrang pada tahun 2005 tercatat sebanyak 8.516 orang, diantaranya tamu Dalam Negeri sebanyak 8.512 orang dan tamu Warga Negara Asing sebanyak 4 orang. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya banyaknya tamu yang menginap mengalami penurunan sekitar 12,21 persen atau sebanyak 1.184 orang tamu.

Jumlah tamu terbanyak pada bulan September yaitu sebanyak 790 orang dan jumlah tamu paling sedikit pada bulan Oktober yaitu sebanyak 590 orang.

Tabel VII.1
Banyaknya Tamu yang Menginap Pada Hotel dan akomodasi Lainnya
menurut Kewarganegaraan di Kabupaten Pinrang, tahun 2005

B U L A N	BANYAKNYA TAMU		JUMLAH
	WNI	WNA	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	651	-	651
2. Pebruari	769	-	769
3. Maret	633	3	636
4. April	693	-	693
5. Mei	762	-	762
6. Juni	751	-	751
7. Juli	660	-	660
8. Agustus	782	1	783
9. September	790	-	790
10. Oktober	590	-	590
11. Nopember	719	-	719
12. Desember	712	-	712
TAHUN 2005	8.512	4	8.516

7.2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR DAN TINGKAT PEMAKAIAN TEMPAT TIDUR

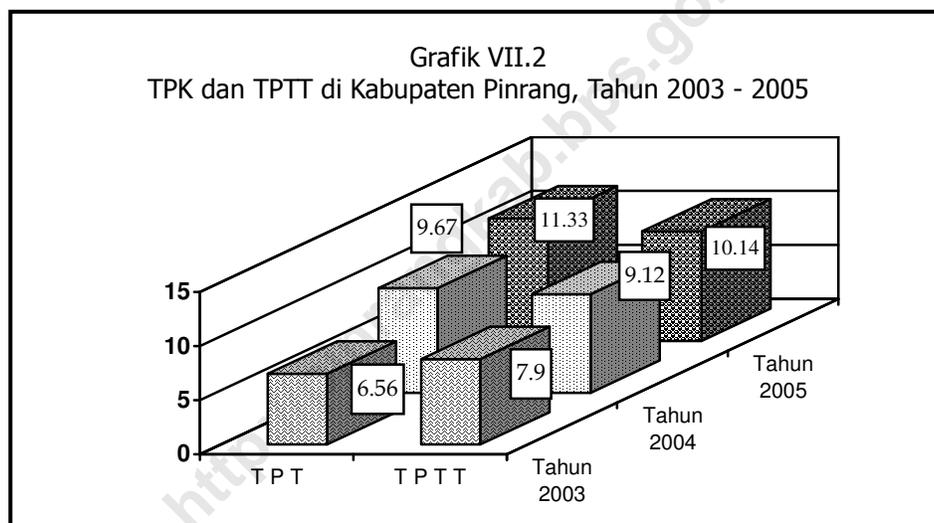
Tingkat penghunian kamar (TPK) dan tingkat pemakaian tempat tidur (TPTT) pada hotel dan akomodasi lainnya merupakan indikator terhadap produktifitas hotel dan akomodasi lainnya. Tingkat Penghunian Kamar adalah ratio antara jumlah malam kamar yang dihuni dengan jumlah malam kamar yang tersedia. Persentase TPK di Kabupaten Pinrang pada tahun 2005 sekitar 11,33 persen, jika dibanding tahun 2004 angka ini mengalami peningkatan sekitar 1,66 persen poin, artinya terjadi peningkatan terhadap tingkat penghunian Kamar.

Tabel VII.2
Persentase Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Persentase Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT), di Kabupaten Pinrang, Tahun 2004-2005

B U L A N	T P K		T P T T	
	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari	8,89	10,42	8,81	9,52
2. Pebruari	8,63	14,37	7,59	12,36
3. Maret	8,43	10,1	8,54	9,22
4. April	8,85	12,07	7,77	10,40
5. Mei	6,93	12,87	6,77	11,06
6. Juni	9,76	13,07	8,90	11,23
7. Juli	8,59	11,05	7,09	9,66
8. Agustus	8,05	12,36	7,37	11,44
9. September	12,23	12,87	9,26	11,35
10. Oktober	10,08	9,41	7,65	8,19
11. Nopember	9,34	11,49	7,77	10,26
12. Desember	11,71	11,73	11,58	9,73
RATA-RATA	9,67	11,33	9,12	10,14

Dari tabel VII. 2 terlihat TPK di Kabupaten masih sangat kecil, hal ini memberikan gambaran bahwa Daerah Pinrang bukan merupakan tujuan utama para tamu, namun hanya merupakan persinggahan untuk melanjutkan perjalanan ke daerah lain.

Tingkat Penghunian Tempat Tidur (TPTT) adalah persentase banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibanding dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia. Pada Tahun 2005 Tingkat Penghunian Tempat Tidur (TPTT) adalah 10,14 persen. TPTT tertinggi terjadi pada bulan Pebruari yaitu sebesar 12,36 persen dan terendah pada bulan Oktober yaitu sekitar 8,19 persen. Jika dibanding tahun 2004 TPTT mengalami peningkatan sekitar 1,02 persen poin.



BAB VIII
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada publikasi ini tidak lagi menggunakan tahun dasar 1993 seperti pada publikasi sebelumnya, namun sudah menggunakan tahun dasar 2000. Hal ini disebabkan antara lain : perekonomian di berbagai wilayah Indonesia selama tahun 2000 dipandang sudah relatif stabil pada tahun 2000, struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, yang diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, ketersediaan data dasar baik harga maupun volume tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Selain itu menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan yang baru "Sistem Neraca Nasional", dinyatakan bahwa estimasi PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5. Hal ini dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat saling diperbandingkan antar wilayah bahkan antar negara.

8.1. PERTUMBUHAN EKONOMI

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian adalah dengan mencermati nilai dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun disuatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan

faktor-faktor produksi, tapi lebih menekankan pada keberadaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu.

Dalam penyajian PDRB selalu dibedakan atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. Nilai PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, karena nilai PDRB tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku untuk melihat besarnya ekonomi suatu daerah.

Setelah mengalami perubahan penghitungan PDRB dengan tahun dasar 2000 kita melihat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2001 sekitar 5,71 persen hingga pada tahun 2005 sudah mencapai 6,04 persen.

Membbaiknya kondisi perekonomian Kabupaten Pinrang didorong oleh pertumbuhan positif sektor-sektor ekonomi yang memiliki andil cukup besar bagi Perekonomian yakni sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan yang masing-masing tumbuh sekitar 4,99 persen, dan 8,09 persen, disamping itu juga ditunjang oleh pertumbuhan sektor Jasa-jasa, sektor Bangunan, dan sektor Pertambangan dan Penggalian yang masing-masing tumbuh sekitar 8,41 persen; 10,11; dan 7,87 persen. Walaupun Sektor Pertanian tumbuh lebih kecil dibanding sektor lainnya pada tahun 2005 namun sangat memberikan andil yang berarti pada penciptaan nilai PDRB khususnya pendapatan perkapita.

Khusus sektor Pertanian pertumbuhan pada semua sub sektor mengalami pertumbuhan positif, pertumbuhan tertinggi adalah sub sektor Peternakan dan Perikanan yang masing-masing tumbuh sekitar 9,81 persen

dan 6,12 persen. Sementara pertumbuhan yang relatif kecil adalah sub sektor Perkebunan yaitu sekitar 1,99 persen.

Tabel VIII.1
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB adh Konstan 2000)
Menurut Sektor Tahun 2001-2005

Uraian	2001	2002	2003	2004	2005 *)	Rata-rata 2001- 2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	5,58	3,06	3,84	4,82	4,99	4,44
2. Pertambangan dan Penggalian	6,16	6,44	6,67	7,64	7,87	7,96
3. Industri Pengolahan	-1,03	2,88	6,30	8,07	7,73	6,83
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	4,22	6,95	12,08	12,70	2,93	9,76
5. Bangunan	5,67	9,37	9,08	9,93	10,11	11,10
6. Perdagangan, Rest. dan Hotel	6,68	8,33	6,18	6,81	8,09	8,20
7. Angkutan dan Telekomunikasi	7,69	3,58	5,26	10,97	9,41	8,10
8. Keuangan, Persw. & Jasa Pers.	8,06	12,05	22,23	17,05	5,87	17,43
9. Jasa - Jasa	8,29	6,02	1,39	3,38	8,41	5,12
Kabupaten Pinrang	5,71	4,23	4,75	5,89	6,04	5,65

*) Angka Sementara

Disamping sektor utama yang telah disebutkan diatas, sektor-sektor ekonomi lainnya juga memperlihatkan tumbuh positif, pertumbuhan tertinggi adalah sektor Jasa-jasa (8,41 persen), kemudian Sektor Bangunan tumbuh

sekitar 10,11 persen, dan urutan ketiga adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu sekitar 7,87 persen.

8.2. STRUKTUR EKONOMI

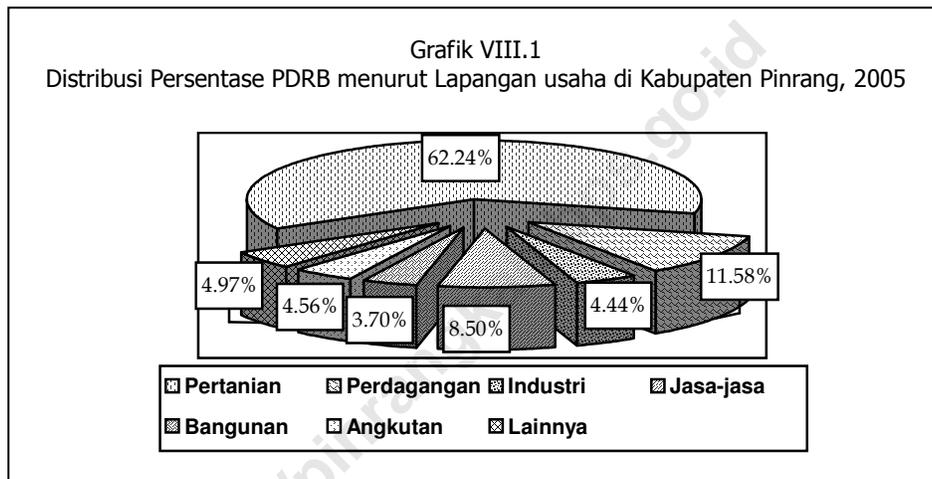
Perkembangan Struktur Ekonomi di Kabupaten Pinrang selama kurun waktu 2001–2005, dapat dilihat berdasarkan distribusi PDRB menurut sektor atas dasar harga berlaku.

Tabel VIII.2
Struktur Ekonomi menurut Sektor
di Kabupaten Pinrang, Tahun 2001-2005

Lapangan Usaha	2001	2002	2003	2004	2005 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	67,16	65,71	65,09	64,14	62,24
2. Pertambangan dan Energi	0,75	0,76	0,79	0,79	0,79
3. Industri Pengolahan	4,44	4,24	4,30	4,36	4,44
4. Listrik, Gas dan Air	0,55	0,62	0,64	0,71	0,75
5. Bangunan/Konstruksi	2,98	3,31	3,48	3,59	3,70
6. Perdag. Restaurant dan Hotel	9,86	10,67	10,68	10,84	11,58
7. Angkutan dan Komunikasi	3,77	3,92	3,98	4,20	4,56
8. Bank dan Lemb.Keuangan lainnya	2,57	2,73	3,16	3,47	3,43
9. Jasa – Jasa	7,93	8,05	7,87	7,89	8,50
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*)). Angka sementara

Struktur ekonomi Kabupaten Pinrang pada tahun 2005 masih bertumpuh pada sektor Pertanian yang memberikan andil sekitar 62,24 persen, kemudian sektor Perdagangan (11,58 persen), sektor Jasa-jasa (8,50 persen), sektor Angkutan dan Komunikasi (4,56 persen), dan sektor Industri Pengolahan memberikan andil sekitar 4,44 persen terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang, sementara sektor lainnya hanya memberikan andil sekitar 0 hingga 3 persen, andil terkecil adalah sektor Listrik, Gas & Air Bersih yaitu hanya sekitar 0,75 persen.



Pada periode tahun 2001-2005 andil sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Pinrang cenderung menurun, ini memberikan indikasi bahwa struktur ekonomi Kabupaten Pinrang bergeser ke sektor lain misalnya ke sektor Perdagangan, sektor Jasa-jasa, sektor Industri Pengolahan dan sektor Angkutan dan Komunikasi (lihat Tabel VIII.2). Andil sektor Pertanian pada tahun 2001 sekitar 67,16 persen, turun menjadi 65,71 persen, terus pada

tahun 2003 menjadi 65,09 persen hingga pada tahun 2005 menjadi 62,24 persen, seiring dengan turunnya andil sektor Pertanian, menjadikan andil sektor perdagangan naik dari 9,86 persen pada tahun 2001 menjadi 10,67 persen pada tahun 2002 hingga mencapai 11,58 persen pada tahun 2005.

8.3. PDRB PERKAPITA

Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Pendapatan Perkapita) adalah salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dalam waktu tertentu. Secara nominal PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Pinrang tahun 2005 menunjukkan peningkatan dari 6.566.147 rupiah pada tahun 2004 menjadi 7.319.784 rupiah pada tahun 2005 atau naik sekitar 11,48 persen (Tabel VIII.3). Secara rata-rata pada periode tahun 2001-2005 pendapatan perkapita tumbuh sekitar 9,16 persen pertahun.

Tabel VIII.3
PDRB Perkapita di Kabupaten Pinrang, Tahun 2001-2005

T a h u n	PDRB perkapita	Pertumbuhan (Persen)
(1)	(2)	(3)
2001	5.357.673	13,86
2002	5.805.108	8,35
2003	5.986.585	3,13
2004	6.566.147	9,68
2005 *)	7.319.784	11,48

Catatan : *) Angka sementara

Perkembangan riil PDRB Perkapita pada periode tahun 2001-2005 memperlihatkan pertumbuhan tertinggi pada periode tahun 2000-2001 yaitu mencapai 13,86 persen, yaitu dari 4.705.668 rupiah menjadi 5.357.673 rupiah pada tahun 2001, kemudian pada periode tahun 2004-2005 menjadi 11,48 persen. Pertumbuhan terkecil pada periode tahun 2002-2003, yang hanya tumbuh sekitar 3,13 persen. Hal ini mungkin disebabkan karena pertumbuhan jumlah penduduk lebih cepat dibanding pertumbuhan nilai PDRB, karena pendapatan perkapita dipengaruhi oleh jumlah penduduk.

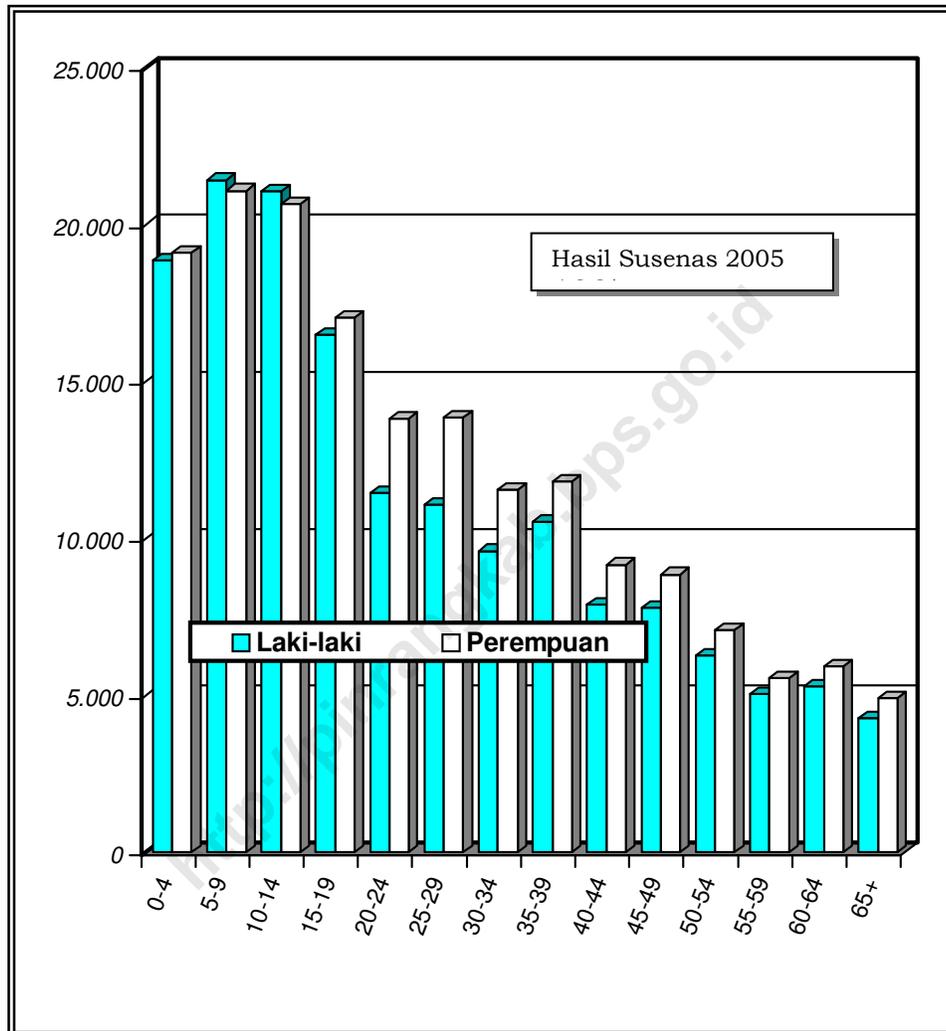
<http://pinrangkab.bps.go.id>

TABEL 1
BANYAKNYA PENDUDUK KABUPATEN PINRANG MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2005

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	SEX RATIO
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 4	17.669	17.548	35.217	100,69
5 – 9	18.592	17.902	36.494	103,85
10 – 14	18.716	16.713	35.429	111,98
15 – 19	20.864	15.902	36.766	131,20
20 – 24	11.621	14.338	25.959	81,05
25 – 29	11.630	12.689	24.319	91,65
30 – 34	10.910	12.931	23.841	84,37
35 – 39	10.099	12.819	22.918	78,78
40 – 44	10.438	10.916	21.354	95,62
45 – 49	7.588	6.871	14.459	110,44
50 – 54	5.694	9.128	14.822	62,38
55 – 59	5.325	6.862	12.187	77,60
60 – 64	6.033	6.871	12.904	87,80
65 – 69	3.086	4.753	7.839	64,93
70 – 74	2.850	3.449	6.299	82,63
75 +	2.732	2.015	4.747	135,58
JUMLAH	163.847	171.707	335.554	95,42

Sumber : Hasil Susenas 2005

GRAFIK 1.
PENDUDUK KABUPATEN PINRANG MENURUT KELOMPOK UMUR
DAN JENIS KELAMIN , TAHUN 2005



TABEL 2
PERSENTASE PENDUDUK KABUPATEN PINRANG UMUR 10 TAHUN KEATAS
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KEGIATAN UTAMA TAHUN 2005

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(3)
Bekerja	68,01	20,03	43,23
Mencarai Pekerjaan	7,02	4,46	8,28
Sekolah	19,22	15,94	17,52
Mengurus Rumahtangga	0,74	48,92	25,62
Lainnya	5,02	5,65	5,34
JUMLAH	100,00	100,00	100,00
Nominal	127.586	136.257	263.843

Sumber : Susenas 2005

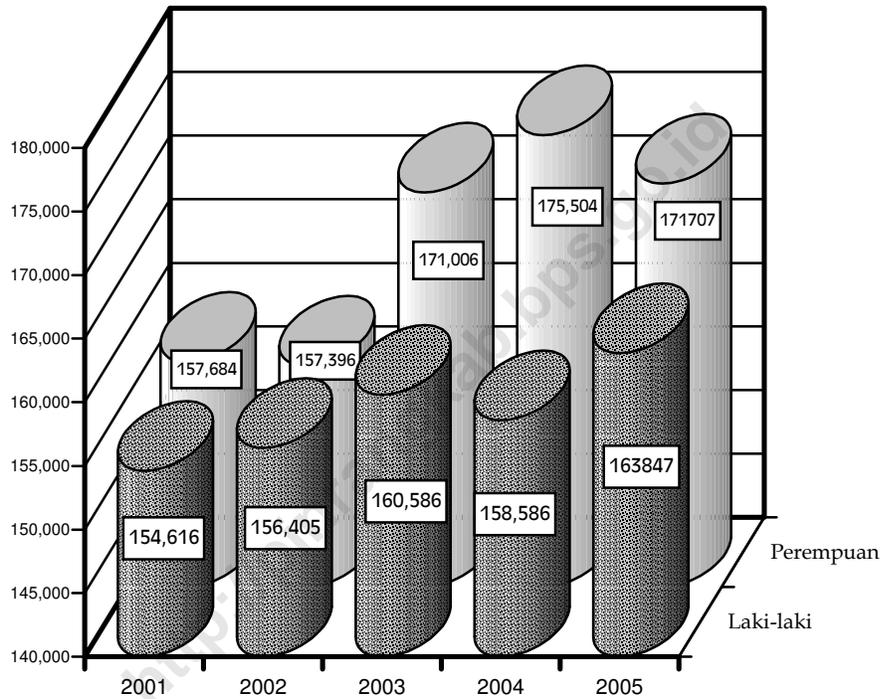
TABEL 3.
PERSENTASE PENDUDUK KABUPATEN PINRANG UMUR 10 TAHUN KEATAS
YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN DAN
JENIS KELAMIN TAHUN 2005

LAPANGAN PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	72,18	53,21	67,64
Industri	2,06	1,30	1,88
Bangunan	2,49	9,43	1,99
Perdagangan	7,59	27,14	12,27
Komunikasi	4,53	0,43	3,55
Keuangan	0,55	0,88	0,63
J a s a	10,19	15,73	11,51
Lainnya	0,41	0,89	2,16
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2005

Catatan : Lainnya adalah - sektor Angkutan
- sektor Pertambangan & Penggalian
- sektor Listrik, Gas, dan Air Minum

GRAFIK 2.
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN
DI KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2001 – 2005
(Hasil Susenas)



TABEL 4
REALISASI PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2004-2005 *)

SUMBER PENDAPATAN	J U M L A H	
	Tahun 2004 (Rp)	Tahun 2005 (Rp)
(1)	(2)	(3)
1. PENDAPATAN ASLI DAERAH	13.128.840.375	13.448.046.378
a. Pajak daerah	2.597.852.000	2.565.446.000
b. Retribusi Daerah	5.366.375.900	7.259.101.928
c. Hasil PMD & Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2.035.000.000	1.772.000.000
d. Lain-Lain PAD yang Sah	3.129.612.475	1.851.498.450
2. DANA PERIMBANGAN	207.184.899.136	219.270.105.487
a. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	19.079.423.300	18.512.556.056
b. Dana Alokasi Umum	165.704.000.000	178.389.000.000
c. Dana Alokasi Khusus	14.720.559.000	14.520.000.000
d. Bagi Hasil Pajak & Bantuan Keuangan dari Propinsi	7.680.916.836	7.848.549.431
3. LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	1.759.732.000	-
a. Bantuan	1.759.732.000	-
J U M L A H	222.073.471.511	232.718.151.865

Catatan : Data sebelum perubahan

TABEL 5
REALISASI BELANJA DAERAH
KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2004-2005 *)

BELANJA DAERAH (1)	TAHUN	
	Tahun 2004 (Rp) (2)	Tahun 2005 (Rp) (3)
1. APARATUR DAERAH	59.149.591.335	74.316.353.295
<i>a. Belanja Administrasi Umum</i>	45.507.239.880	51.246.670.099
- Belanja Pegawai/Personalia	31.175.675.442	34.199.494.596
- Belanja Barang & Jasa	9.496.215.338	10.602.422.644
- Belanja Perjalanan Dinas	2.205.574.000	3.062.110.700
- Belanja Pemeliharaan	2.629.775.100	3.382.642.159
<i>b. Belanja Operasi & Pemeliharaan</i>	7.581.390.155	11.062.486.731
- Belanja Pegawai/Personalia	2.917.397.930	3.832.850.006
- Belanja Barang & Jasa	3.680.045.785	5.911.106.975
- Belanja Perjalanan Dinas	955.046.440	1.250.264.500
- Belanja Pemeliharaan	28.900.000	68.265.250
<i>c. Belanja Modal</i>	6.060.961.300	12.007.196.465
2. PELAYANAN PUBLIK	160.454.315.516	158.278.712.903
<i>a. Belanja Administrasi Umum</i>	95.041.728.752	97.063.354.881
- Belanja Pegawai/Personalia	88.779.858.552	90.432.139.520
- Belanja Barang & Jasa	4.590.845.200	5.786.296.925
- Belanja Perjalanan Dinas	929.815.000	188.400.000
- Belanja Pemeliharaan	741.210.000	656.518.436
<i>b. Belanja Operasi & Pemeliharaan</i>	8.927.290.145	8.232.435.650
- Belanja Pegawai/Personalia	1.206.739.395	945.462.000
- Belanja Barang & Jasa	6.612.514.225	6.663.004.100
- Belanja Perjalanan Dinas	918.922.525	529.999.550
- Belanja Pemeliharaan	189.114.000	93.970.000
<i>c. Belanja Modal</i>	39.680.329.953	36.192.652.886
<i>d. Belanja Bagi Hasil & Bantuan Keuangan</i>	15.182.507.389	14.207.617.574
<i>e. Belanja Tidak tersangka</i>	1.622.459.277	2.582.651.912
J U M L A H	219.603.906.851	232.595.066.198

Catatan : Data sebelum perubahan

TABEL 6.
REALISASI PEMBIAYAAN
KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2004-2005 *)

PEMBIAYAAN	TAHUN	
	Tahun 2004 (Rp)	Tahun 2005 (Rp)
(1)	(2)	(3)
1. PENERIMAAN DAERAH	7.261.184.009	4.093.363.277
a. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Thn Lalu	234.465.133	1.315.240.693
b. Transfer dari Dana Cadangan	0	0
c. Penerimaan Pinjaman dan Obligasi	0	0
d. Hasil Penjualan Aset Daerah yg Dipisahkan	0	0
e. Pengemba. Pinj. Dana Pemberdayaan Masy.	7.026.718.876	2.628.122.584
f. Transfer dari Dana Deposito	0	150.000.000
g. Penerimaan dari Dana Penguatan/Penyer-taan Modal	0	0
2. PENGELUARAN DAERAH	9.730.748.669	4.216.448.944
a. Transfer ke Dana Cadangan	0	0
b. Penyer-taan Modal	2.500.000.000	1.600.000.000
c. Pembayaran Utang Pokok yg Jatuh Tempo	2.668.429.000	2.225.000.000
d. Sisa Lebih Perh. Anggaran Tahun Berjalan	87.319.669	241.448.944
e. Pinj. Dana untuk Pemberdayaan Masyarakat	4.475.000.000	150.000.000
JUMLAH PEMBIAYAAN (Defisit)	2.469.564.660	123.086

Sumber : BKD Kabupaten Pinrang

Catatan : Data sebelum perubahan

TABEL 7
LUAS PANEN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN PINRANG
TAHUN 2003 - 2005 (Ha)

JENIS TANAMAN	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PADI	78.201	76.936	80.746
- Sawah	78.201	76.936	80.746
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	1.095	576	1.013
3. UBI KAYU	512	457	368
4. UBI JALAR	72	78	89
5. KACANG TANAH	170	48	86
6. KACANG HIJAU	386	179	359
7. KEDELAI	51	104	251

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 8.
PRODUKSI TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN PINRANG
MENURUT JENIS TANAMAN TAHUN 2003 - 2005 (Ton)

JENIS TANAMAN	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PADI	436.205,00	443.030,00	501.109,00
- Sawah	436.205,00	443.030,00	501.109,00
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	2.363,00	1.448,00	2.580,00
3. UBI KAYU	11.073,00	10.518,00	8.482,00
4. UBI JALAR	554,00	605,00	695,00
5. KACANG TANAH	253,00	73,00	134,00
6. KAC. KEDELAI	93,00	192,00	471,00
7. KACANG HIJAU	382,00	179,00	358,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 9
PRODUKSI TANAMAN SAYUR-SAYURAN DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2003-2005 (Ton)

JENIS TANAMAN	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Bawang Merah	35,15	18,80	-
02. Petsai / Sawi	-	-	-
03. Kacang Panjang	62,40	33,10	110,00
04. Tomat	51,50	81,10	126,20
05. Terung	35,50	95,10	158,60
06. Cabe	55,10	105,00	201,30
07. Bayam	12,90	27,50	50,40
08. Kangkung	7,40	23,20	38,3
09. Ketimun	16,90	24,20	66,50
10. Kacang Merah	53,00	15,70	27,30

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 10
PRODUKSI TANAMAN BUAH-BUAHAN DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2003-2005 (Ton)

JENIS TANAMAN	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
01. M a n g g a	1.539,80	2.975,60	2.516,60
02. S a l a k	279,70	446,60	1.769,70
03. Jeruk Besar	163,50	347,10	922,40
04. Jambu Air	23,60	199,50	568,90
05. P e p a y a	398,50	338,60	11.372,80
06. P i s a n g	10.512,00	9.847,70	46.900,80
07. N e n a s	93,80	242,60	910,10
08. N a n g k a	151,60	726,20	1.123,90
09. Langsung	179,70	894,20	4.386,30
10. Rambutan	520,40	636,70	1.442,90
11. Durian	419,60	611,50	931,50
12. Kedodondong	7,40	39,40	262,2
13. Sukun	24,80	15,60	93,70
14. Sirsak	10,20	79,40	74,00
15. Apokat	2,10	4,20	29,4

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 11.
PEMOTONGAN TERNAK BESAR DAN KECIL DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2003-2005 (Ekor)

JENIS TERNAK	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. SAPI	1.100	1.192	1.306
2. KERBAU	193	142	119
3. KUDA
4. KAMBING
5. DOMBA
6. BABI

Catatan : ...) Data tidak tersedia

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 12
POPULASI TERNAK DAN UNGGAS DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2003-2005 (Ekor)

JENIS TERNAK	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S A P I	36.131	36.796	35.608
2. K E R B A U	4.776	4.818	4.352
3. K U D A	3.878	3.798	2.607
4. K A M B I N G / D O M B A	15.024	15.449	13.605
5. B A B I	3.167	3.197	2.595
6. A Y A M B U R A S	1.252.750	1.315.973	1.314.511
7. A Y A M R A S	270.859	224.601	246.955
8. I T I K	412.678	452.678	452.511

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 13
PRODUKSI SUBSEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2003 - 2005 (Ton)

JENIS PERIKANAN	2003	2004	2005
(1)	(1)	(2)	(3)
PERIKANAN LAUT	10.774,00	10.855,48	10.985,26
A. IKAN	10.578,42	10.457,14	10.704,88
B. UDANG	277,06	316,86	280,38
PERIKANAN DARAT	17.952,81	18.009,12	18.080,75
1. BUDIDAYA AIR PAYAU	17.154,95	17.097,60	17.213,83
A. IKAN	14.921,03	14.846,80	14.946,40
B. UNDANG	2.233,92	2.250,80	2.267,43
2. BUDIDAYA AIR TAWAR	818,66	825,66	839,12
A. KOLAM	480,80	486,81	499,38
B. SAWAH	37,99	38,10	38,67
C. RAWA	299,87	300,75	301,07
3. PERAIRAN UMUM	36,55	28,51	27,80

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang

TABEL 14
BANYAKNYA PERUSAHAAN INDUSTRI, TENAGA KERJA,
INVESTASI, DAN NILAI PRODUKSI (OUTPUT)
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2005

KODE KLUI	JUMLAH PERUSAHAAN	JUMLAH TENAGA KERJA	INVESTASI (Ribu Rp)	NILAI OUTPUT (Ribu Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	
31	811	2.723	4.311.478	11.962.775
32	455	878	779.823	5.084.500
33	248	949	2.553.099	4.986.000
34	27	110	1.274.880	39.000
35	3	10	27.235	123.800
36	375	1.875	788.981	13.284.300
37	101	410	1.546.809	10.687.800
38	21	133	46.165	243.000
39	167	626	2.070.761	8.123.184
Jumlah 2005	2208	7.714	13.399.231	54.890.359
2004	2.545	8.137	12.648.523	53.949.750
2003	2.513	7.957	12.478.573	48.822.500

Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pinrang

TABEL 15
JUMLAH TAMU YANG MENGINAP DI HOTEL/AKOMODASI LAINNYA DI
KABUPATEN PINRANG TAHUN 2005

BULAN	B I N T A N G		M E L A T I		J U M L A H	
	ASING	INDO- NESIA	ASING	INDO- NESIA	ASING	IND- ONESIA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	-	-	-	651	-	651
Pebruari	-	-	-	769	-	769
M a r e t	-	-	3	633	3	633
A p r i l	-	-	-	693	-	693
M e i	-	-	-	762	-	762
J u n i	-	-	-	751	-	751
J u l i	-	-	-	660	-	660
Agustus	-	-	1	782	1	782
September	-	-	-	790	-	790
Oktober	-	-	-	590	-	590
Nopember	-	-	-	719	-	719
Desember	-	-	-	712	-	712
JUMLAH	-	-	4	8.512	4	8.512

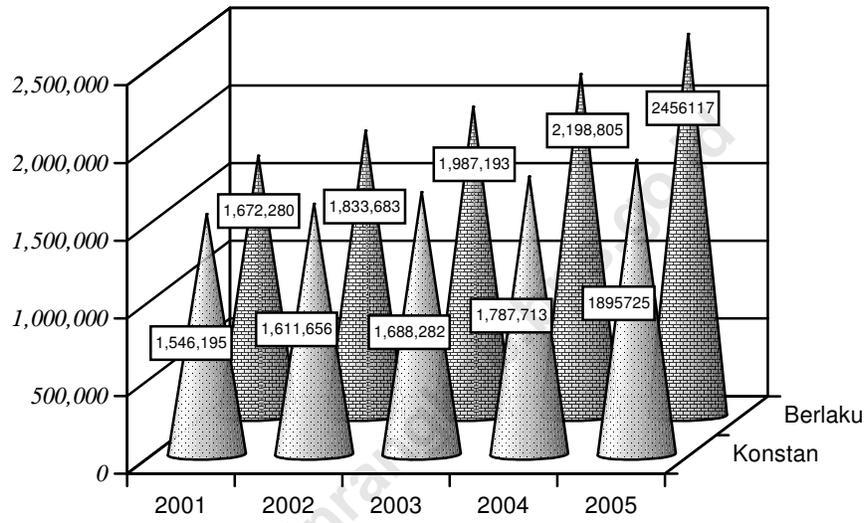
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

TABEL 16.
PERSENTASE BANYAKNYA TAMU YANG MENGINAP DI
HOTEL/AKOMODASI LAINNYA DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2005

BULAN	B I N T A N G		M E L A T I		J U M L A H	
	ASING	INDO- NESIA	ASING	INDO- NESIA	ASING	INDO- NESIA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	-	-	-	7,64	-	7,64
Pebruari	-	-	-	9,04	-	9,04
M a r e t	-	-	75,00	7,44	75,00	7,44
A p r i l	-	-	-	8,14	-	8,14
M e i	-	-	-	8,95	-	8,95
J u n i	-	-	-	8,82	-	8,82
J u l i	-	-	-	7,75	-	7,75
Agustus	-	-	25,00	9,19	25,00	9,19
September	-	-	-	9,28	-	9,28
Oktober	-	-	-	6,93	-	6,93
Nopember	-	-	-	8,45	-	8,45
Desember	-	-	-	8,37	-	8,37
JUMLAH	-	-	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Hasil Pengolahan VHT-L)

GRAFIK 3.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG ATAS
DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2000 TAHUN 2001-2005



TABEL 17.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG MENURUT
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2001 - 2005 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2001	2002	2003	2004	2005**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1.123.053	1.204.878	1.293.384	1.410.416	1.528.658
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	12.519	13.857	15.600	17.375	19.520
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	74.221	77.819	85.541	95.868	109.139
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	9.135	11.309	12.715	15.592	18.307
5. BANGUNAN	49.875	60.710	69.243	79.041	90.938
6. PERDAG, HOTEL & REST.	164.869	195.573	212.285	238.302	284.322
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	63.056	71.906	79.149	92.423	112.009
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	42.922	50.010	62.880	76.260	84.349
9. JASA – JASA	132.629	147.619	156.395	173.528	208.875
P D R B	1.672.280	1.833.683	1.987.193	2.198.805	2.456.117

**) Angka sementara

TABEL 18.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG MENURUT
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN*2000, TAHUN 2001 - 2005 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2001	2002	2003	2004	2005**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1.058.029	1.090.363	1.132.252	1.186.869	1.246.066
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	11.288	12.015	12.817	13.796	14.882
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	67.654	69.601	73.986	79.959	86.142
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	8.488	9.078	10.175	11.467	11.803
5. BANGUNAN	44.735	48.929	53.371	58.674	64.606
6. PERDAG., HOTEL & REST.	140.469	152.176	161.574	172.573	186.537
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	56.414	58.433	61.507	68.257	74.681
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	39.2241	43.973	53.851	62.913	66.607
9. JASA – JASA	119.874	127.087	128.851	133.205	144.402
P D R B	1.546.195	1.611.656	1.688.282	1.787.713	1.895.725

***) Angka sementara

TABEL 19.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN PINRANG MENURUT
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2001 - 2005 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2001	2002	2003	2004	2005**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	67,16	65,71	65,09	64,14	62,24
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	0,75	0,76	0,79	0,79	0,79
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,44	4,24	4,30	4,36	4,44
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	0,55	0,62	0,64	0,71	0,75
5. BANGUNAN	2,98	3,31	3,48	3,59	3,70
6. PERDAG., HOTEL & REST.	9,86	10,67	10,68	10,84	11,58
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,77	3,92	3,98	4,20	4,56
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	2,57	2,73	3,16	3,47	3,43
9. JASA – JASA	7,93	8,05	7,87	7,89	8,50
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

***) Angka sementara

TABEL 20.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA
KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2001 – 2005

URAIAN	2001	2002	2003	2004	2005**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.672.279,69	1.833.682,75	1.987.193,13	2.198.805,05	2.456.116,91
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	60.754,27	66.618,08	72.195,14	79.883,05	89.231,24
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.611.525,42	1.767.064,67	1.914.997,99	2.118.922,00	2.366.885,67
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	43.196,89	47.366,11	51.331,46	56.797,63	63.444,29
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	1.568.328,53	1.719.698,56	1.863.666,53	2.062.124,37	2.303.441,37
6. P E N D U D U K (Jiwa)	312.128	315.874	331.941	333.853	335.545
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	5.357.673	5.805.108	5.986.585	6.603.831	7.319.784
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	5.024.633	5.444.255	5.614.451	6.193.328	6.864.776

**) Angka sementara

TABEL 21.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA
 KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2001-2005

U R A I A N	2001	2002	2003	2004	2005**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.546.195,38	1.611.655,77	1.688.281,89	1.787.712,53	1.895.724,86
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	17.784,06	18.536,98	19.418,32	20.561,95	21.804,29
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.528.411,32	1.593.118,79	1.668.863,57	1.767.150,59	1.873.920,57
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	14.722,45	15.345,74	16.075,36	17.022,11	18.050,57
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	1.513.688,87	1.577.773,05	1.652.788,21	1.750.128,48	1.855.870,00
6. P E N D U D U K (Jiwa)	312.128	315.874	331.941	333.853	335.545
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	4.953.722	5.102.211	5.086.090	5.354.790	5.649.689
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	4.849.577	4.994.944	4.979.163	5.242.213	5.530.912

**) Angka sementara

GRAFIK 4.
 PENDAPATAN PERKAPITA KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA
 BERLAKU DAN HARGA KONSTAN 2000 (TAHUN 2001 – 2005)

